

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

AS-SAMĀWĀT WA AL-ARDH DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Semantik)

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Magister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga
Kosentrasi Tafsir Hadits



OLEH :

DODI ALPIYENDRA JASMADI

NIM : 22190214703

PROGRAM PASCASARJANA (PPS)


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

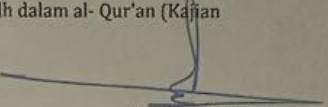
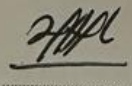
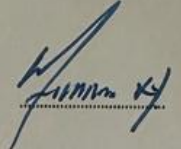
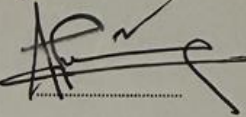
TAHUN 2023 M / 1444 H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	: Dodi Alpiyendra Jasmadi	
Nomor Induk Mahasiswa	: 22190214703	
Gelar Akademik	: M.H. (Magister Hukum)	
Judul	: As-Samawat wa Al-ardh dalam al- Qur'an (Kajian Semantik)	
Tim Penguji:	Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA. Penguji I/Ketua	
	Dr. H. Zailani, M.Ag. Penguji II/Sekretaris	
	Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS Penguji III	
	Dr. Akmal Munir, Lc., MA. Penguji IV	
Tanggal Ujian/Pengesahan	20/12/2023	

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832
Website: <http://pasca.uin-suska.ac.id> Email: pasca@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "*as-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an (Kajian Semantik)" yang ditulis oleh:

Nama : Dodi Alpiyendra Jasmadi

NIM : 22190214703

Program Studi : Hukum Keluarga

Kosentrasi : Tafsir Hadis

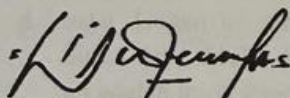
Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 09 November 2023

Tanggal : 10 November 2023

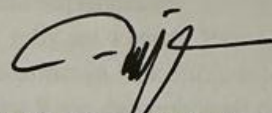
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Nixon Husin, Lc., M.Ag

NIP. 196701132006041002

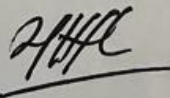


Dr. H. Maszuri Putra, Lc., M.Ag

NIP. 197704222007011019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr.H. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Dodi Alpiyendra Jasmadi

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

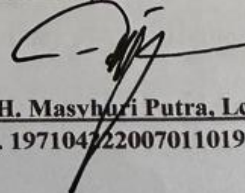
Nama : Dodi Alpiyendra Jasmadi
NIM : 22190214703
Program Studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadist
Judul : *As-Sawāwāt wa al – Ard dalam al – Qur'an*(Kajian Semantik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Oktober 2023

Pembimbing II



Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag.
NIP. 197104122007011019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Nixon Husin, Lc.,M.Ag.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Dodi Alpiyendra Jasmadi

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

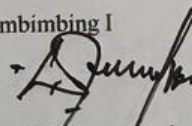
Nama : Dodi Alpiyendra Jasmadi
NIM : 22190214703
Program Studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadist
Judul : *As-Sawāwāt wa al – Ard dalam al – Qur'an*(Kajian Semantik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Oktober 2023

Pembimbing I



Dr. H. Nixon Husin, Lc.,M.Ag.
NIP. 196701132006041002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dodi Alpiyendra Jasmadi
NIM : 22190214703
Tempat/Tgl. Lahir : Pongkai, 10 Oktober 1995
Program Studi/ Kosentrasi : Hukum Keluarga/ Tafsir Hadis
Judul Tesis : **As-Samawat wa Al-Ardh dalam al-Qu'an**
(Kajian Semantik)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 06 November 2023



DODI ALPIYENDRA
NIM: 22190214703

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Magister Hukum pada program studi hukum keluarga konsentrasi tafsir hadits (M. H). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Saw yang mana kasih sayang-Nya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Tesis ini berjudul “*As-Samāwāt dan Al-Ardh dalam al-Qur’an (Kajian Semantik)*”. Sehingga dengan tulisan ini bisa mengetahui makna yang terkandung dalam kata *As-Samāwāt dan Al-Ardh* dalam al-Qur’an berupa kajian semantik dan tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Tafsir Hadits sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian Studi Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah SWT yang dapat membalas jasa mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Terkhususnya kepada Ibunda Nurnalis dan ayah Jasmadi yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada kakak, abang beserta adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
4. Terimakasih kepada keluarga besar Abuya Alaidin dan Ummi Nilurrahmah (mertua) yang telah membantu, mensupport, menjaga dan memperhatikan saya semasa saya kuliah.
5. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan tesis ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunas Rajab, MA beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
6. Kepada ayahanda Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA dan wakil direktur Pascasarjana Ibu Dr. Zaitun, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
7. Terimakasih juga kepada ayahanda Bapak Dr. H. Zailani, M.Ag selaku ketua Jurusan Hukum Keluarga
8. Terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Sofia Hardani, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
9. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. H. Nixson Husin, M.Ag dan Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada Ibu/Bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
10. Terima kasih yang sangat terkhusus pada istriku Auliya Elizzah, Lc dan Anakku Muhammad Azhar Al-Fatih yang selalu menemani, menyemangati, memberikan support penulis dari awal sampai akhir pembuatan tesis ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Terima kasih juga yang teramat dalam kepada Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun dan Keluarga Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar yang telah memberikan motivasi kepada Penulis dengan lingkungan yang agamis, sehingga Tesis ini bisa diselesaikan. Allah SWT jualah yang akan mempertemukan kita kelak nantinya

10. Dan juga kepada teman seperjuangan dari TH/B 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Amin Ya Rabb al-Amin.

Pekanbaru, 25 Oktober 2023

Penulis

DODI ALPIYENDRA

NIM :22190214703

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kajian Semantik	20
1. Pengertian Semantik	20
2. Sejarah Perkembangan Semantik	24
3. Konsep Dasar Semantik al-Qur'an	29
4. Teori Semantik tentang Makna.....	36
5. Metode Semantik al-Qur'an	46
B. Tinjauan Umum tentang <i>as-Samāwāt wa al-Ardh</i> dalam al-Qur'an	54
a. Pengertian tentang Langit (<i>as-Samāwāt</i>).....	54
b. Pengertian tentang Bumi (<i>al-Ardh</i>)	58
c. Term <i>as-Samāwāt wa al-Ardh</i>	63
C. Tinjauan Pustaka.....	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	68
A. Jenis Penelitian	69
B. Pendekatan Penelitian	70
C. Sumber Data	71
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Teknik Analisis Data	73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL KAJIAN PENELITIAN	75
A. Klasifikasi ayat-ayat <i>as-Samāwāt wa al-Ardh</i> dalam al-Qur'an dan Penafsirannya.....	75
1. Ayat-ayat Term <i>as-Samāwāt</i> dalam al-Qur'an.....	75
2. Ayat-ayat Term <i>al-Ardh</i> dalam al-Qur'an	85
B. Bentuk kata <i>as-Samāwāt wa al-Ardh</i> dalam al-Qur'an dan Penafsirannya	93
1. <i>as-Samāwāt</i> dalam bentuk <i>Jamak</i>	93
2. <i>as-Sama'</i> dalam bentuk <i>Mufrad</i>	112
3. <i>al-Ardh</i> dalam bentuk <i>Mufrad</i>	114
4. <i>as-Samāwāt</i> didahulukan dari <i>al-Ardh</i>	122
5. <i>al-Ardh</i> didahulukan dari <i>as-Samāwāt</i>	124
BAB V PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128
DAFTAR KEPUSTAKAAN	129

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR SINGKATAN

No	Singkatan	Kepanjangan dari Kata
1	Swt	Subhanahu wa Ta'ala
2	Saw	Shallallahu 'Alaihi wa Sallam
3	As	'Alaihissalam
4	Qs	Al-Qur'an Surat
5	t.tt	Tanpa Tempat Terbit
6	t.t	Tanpa Tahun Terbit
7	W	Wafat
8	HR	Hadits Riwayat
9	Ra	Radhiyallahu 'Anhu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Vokal (a) panjang= \bar{A} misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang= \bar{I} misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang= \bar{U} misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy": agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misal nya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اء misal nya خير menjadi khayru

C. Ta' marbūthah (ة)

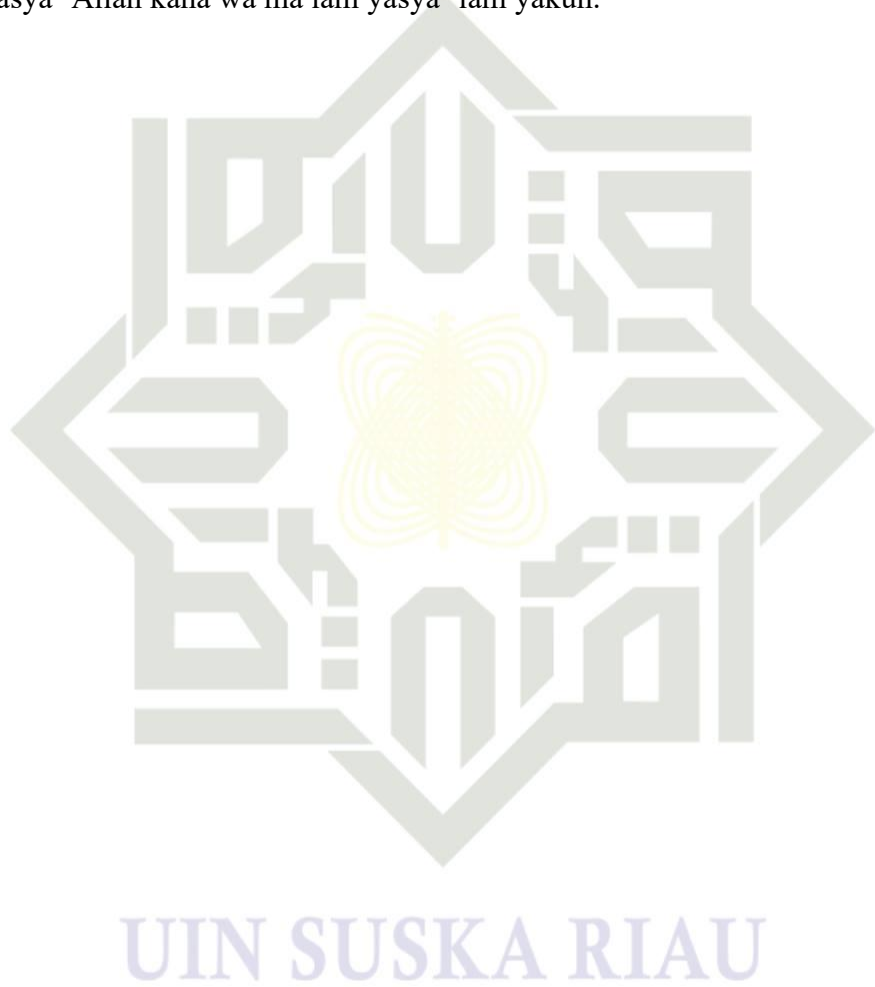
Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh Jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat

yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Dodi Alpiyendra Jasmadi, (2023) : *as-Samāwāt Wa al-Ardh* dalam al-Qur'an (Kajian Semantik)

Bahasa sastra al-Qur'an dirancang sedemikian rupa oleh Allah SWT supaya bisa dipahami oleh akal manusia. Namun perlu banyak untuk dilakukan kajian-kajian agar tidak terjadi kesalah-pahaman akan pemaknanya, salah satu jalan yang dapat digunakan dilinguistik adalah ilmu semantik yang digunakan untuk memahami suatu makna yang terkandung di dalam al-Qur'an atau dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah *ilmu dilālah*. Makna semantik dalam suatu lafadz yang di dalam al-Qur'an perlu dikaji karena mengandung isyarat betapa pentingnya menuntut ilmu semantik. Sebagai contoh penulis ambil dari lafadz *as-Samāwāt wa al-Ardh*. Langit dan Bumi dikenal dengan istilah *as-Samāwāt wa al-Ardh* yang memiliki beragam makna dalam al-Qur'an. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang makna *as-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran kata *as-Samāwāt dan al-Ardh* dalam al-Qur'an dan dalam kajian semantik, serta bagaimana bentuk lafadz dan susunan kata *as-Samāwāt dan al-Ardh* dalam al-Qur'an dan dalam kajian semantik. Jenis penelitian yakni penelitian kepustakaan atau *library research*. Teknik analisis data menggunakan content analisis dengan cara melihat semua data yang terkumpul baik dari data primer maupun sekunder dari penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa lafadz *as-Samāwāt* ada berbentuk jamak maupun mufrad dan tidak ditemukan lafadz *al-Ardh* berbentuk jamak. Menurut mufassir Kata السماوات disebutkan dalam bentuk *jamak* jika yang dimaksudkan adalah bilangan dan kalau disebutkan السماء dalam bentuk *mufrad* jika yang dimaksudkan adalah arah. Sedangkan kata الأرض dalam al-Qur'an hanya dicantumkan dalam bentuk *mufrad* saja dan tidak pernah ada dalam bentuk *jama'*. Hal ini Hanafi Ahmad di dalam kitabnya, "*al-tafsir al-ilmi ayat al-kauniyat*", menjelaskan bahwa yang dimaksudkan ialah supaya manusia tidak terkagum dan tidak menuntut Rasulullah untuk melihatkan bumi yang lain. Semantik makna kata *as-Samāwāt dan al-Ardh* yang awalnya langit dan bumi, berubah menjadi beragam makna sesuai dengan konteks ayatnya. Menurut mufassir kata السماء memiliki makna yang beragam yaitu awan, hujan, atap, surga dan neraka. Sedangkan الأرض juga memiliki makna yang beragam yaitu surga, mekah, Madinah, Syam, Mesir, Tujuh lapis bumi, dan Bani Israil.

Kata Kunci : *Langit dan Bumi, as-Samāwāt wa al-Ardh, Semantik, al-Qur'an*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Dodi Alpiyendra Jasmadi, (2023) : *as-Samāwāt Wa al-Ardh In The al-Qur'an (Semantic Study)*

The literary language of the Koran was designed in such a way by Allah SWT so that it can be understood by the human mind. However, many studies need to be carried out so that there is no misunderstanding of its meaning. One way that linguistics can be used is the science of semantics which is used to understand the meaning contained in the Qur'an or known in Arabic as science. *dilaḥ*. The semantic meaning of a lafadz in the Qur'an needs to be studied because it contains a signal about how important it is to study semantics. As an example, the author takes it from Lafadz *as-Samāwāt wa al-Ardh*. Heaven and Earth are known as *as-Samāwāt wa al-Ardh* which has various meanings in the Koran. Therefore, the author wants to study further the meaning of *as-Samāwāt wa al-Ardh* in the Qur'an using a semantic approach. The formulation of the problem in this research is how to interpret the words *as-Samāwāt* and *al-Ardh* in the Qur'an and in semantic studies, as well as what form of pronunciation and arrangement of the words *as-Samāwāt* and *al-Ardh* in the Qur'an and in studies semantics. The type of research is library research. The data analysis technique uses context analysis by looking at all the data collected from both primary and secondary data from this research. The results of this research can be found that the lafadz *as-Samāwāt* exists in both plural and mufrad form and no plural form of the lafadz *al-Ardh* was found. According to mufassir, the word *السموات* is mentioned in plural form if what is meant is a number and when *السماء* is mentioned in mufrad form if what is meant is direction. Meanwhile, the word *الأرض* in the Koran is only listed in the mufrad form and never in the plural form. Hanafi Ahmad in his book, "*al-tafsir al-ilmi verse al-kauniyat*", explains that what is meant is so that people are not amazed and do not demand that the Messenger of Allah see another earth. The semantic meaning of the words *as-Samāwāt* and *al-Ardh*, which were originally heaven and earth, changed to various meanings according to the context of the verse. According to commentators, the word *السماء* has various meanings, namely clouds, rain, roof, heaven and hell. Meanwhile, *الأرض* also has various meanings, namely heaven, Mecca, Medina, Syria, Egypt, seven layers of the earth, and the Children of Israel.

Keywords: *Heaven and Earth, as-Samāwāt wa al-Ardh, Semantics, Al-Qur'an*

ملخص

دودي البييندرا جسمادي, (٢٠٢٣): السماوات والأرض في القرآن (دراسة دلالية)

لقد صمم الله سبحانه وتعالى اللغة الأدبية للقرآن بحيث يمكن للعقل البشري أن يفهمها. ولكن لا بد من إجراء العديد من الدراسات حتى لا يكون هناك سوء فهم لمعناه، ومن الطرق التي يمكن بها الاستعانة بعلم اللغة هو علم الدلالة الذي يستخدم لفهم المعنى الوارد في القرآن أو يعرف في اللغة العربية بعلم الدلالة. ديلا الله. إن المعنى الدلالي للفظ في القرآن يحتاج إلى دراسة لأنه يحتوي على إشارة إلى مدى أهمية دراسة الدلالات. على سبيل المثال، يأخذ المؤلف من لافدز السماوات والأرض. تُعرف السماء والأرض بالسماوات والأرض ولها معاني مختلفة في القرآن ولذلك يريد المؤلف أن يدرس معنى السماوات والأرض في القرآن الكريم من خلال المنهج الدلالي. أما صياغة المشكلة في هذا البحث فهي كيفية تفسير كلمتي السماوات والأرض في القرآن الكريم وفي الدراسات الدلالية، وكذلك ما هو شكل نطق وترتيب كلمتي السماوات والأرض. في القرآن وفي دراسات الدلالة. نوع البحث هو البحث المكتبي. تستخدم تقنية تحليل البيانات تحليل السياق من خلال النظر في جميع البيانات التي تم جمعها من البيانات الأولية والثانوية من هذا البحث. ومن نتائج هذا البحث نجد أن لفظ السماوات موجود بصيغة الجمع والمفرد ولم يتم العثور على لفظ الجمع للأرض. وبحسب المفسر فإن كلمة السماوات تذكر بصيغة الجمع إذا كان المقصود رقما، وعندما تذكر السماء بصيغة المفرد إذا كان المراد اتجاهها. وفي الوقت نفسه، فإن كلمة الأرض في القرآن وردت بصيغة المفرد فقط ولم ترد بصيغة الجمع أبداً. ويوضح الحنفي أحمد في كتابه "التفسير العلمي الآية الكونيات أن المقصود حتى لا يتعجب الناس ولا يطالبوا رسول الله صلى الله عليه وسلم برؤية أرض أخرى. وقد تغير المعنى الدلالي لكلمات السماوات والأرض، التي كانت في الأصل السماء والأرض، إلى معاني مختلفة حسب سياق الآية. وبحسب المفسرين فإن كلمة السماء لها معاني مختلفة، وهي السحاب والمطر والسقف والجنة والنار. وفي الوقت نفسه، فإن الأرض لها أيضاً معاني مختلفة، وهي السماء، ومكة، والمدينة، والشام، ومصر، والطبقات السبع للأرض، وبنو إسرائيل.

UIN SUSKA RIAU

الكلمات المفتاحية : السماء والأرض، السماوات والأرض، دلالات، القرآن

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

I'jaz *balāghi* sebagai bentuk utama kemukjizatan al-Qur'an, karena di dalamnya memuat nilai sastra yang sangat tinggi dengan keindahan bahasa dan pesona yang dimilikinya. Salah satunya adalah keindahan uslubnya. al-Qur'an menantang orang-orang Arab yang memiliki tingkat *fasāhah* yang tinggi, namun mereka tidak sanggup menandinginya. Sehingga banyak para sahabat yang mencururkan air mata karena terpujau dengan keindahan atas untaian kata dan gaya bahasa sastra al-Qur'an. Disitulah gaya sastra Kalam Allah SWT yang telah mengalahkan semua ahli dalam bidang ilmu balaghah (keindahan bahasa) dan sastra.¹

Ini mengisyaratkan bahwa kiab suci al-Qur'an betul-betul Kalam Allah SWT sehingga tidak ada seorang pun yang bisa mampu untuk menandinginya dan membuatnya seperti yang ada di dalam al-Qur'an. Baik manusia, jin dan makhluk-makhluk lain, tidak akan mungkin memiliki kemampuan untuk menyusun atau membuat sesuatu yang menyamai bahasa dan sastranya al-Qur'an. Disebutkan dalam QS. al-Baqarah : 23-24,

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (23) فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ (24)

¹ M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), h. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuatnya dan pasti kamu tidak akan dapat membuatnya peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.²

Ayat tersebut di atas adalah sebuah tantangan bagi mereka yang meragukan akan kebenaran al-Qur'an. Mereka tidak akan mampu menyusun yang semisal dengan al-Qur'an, walaupun dengan mengerahkan segenap kemampuannya. Keunikan dan keistimewaan al-Qur'an dari segi bahasa merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, sehingga peran al-Qur'an sebagai dokumen religius bagi umat Islam menjadi semakin tidak terbantahkan.³

Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa arab memerlukan ilmu-ilmu tertentu, seperti *ilmu nahwu* (gramatika), *ilmu shorof* dan *ilmu balaghah* (retorika) agar pesan-pesan ilahiyah yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik. Quraish Shihab menyebutkan factor-faktor yang menyebabkan kekeliruan dalam penafsiran, antara lain : subjektivitas mufassir, kekeliruan dalam menerapkan metode dan kaidah, kedangkalan dalam ilmu-ilmu alat, kedangkalan pengetahuan tentang materi uraian ayat, tidak memperhatikan konteks (baik asbabun nuzul, munasabah maupun kondisi sosial masyarakat), tidak memperhatikan siapa pembicara dan terhadap siapa pembicara ditujukan.⁴

² DEPAG RI, *Terjemahan al-Qur'an*, (Semarang: Thoza Putra 1989), h. 8

³ Islah Gusmian, *al-Qur'an dalam Pergumulan Muslim Indonesia*, dalam Jurnal Tashwirul Afkar, Edisi N0. 18 Tahun 2004, h. 11

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), h. 79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk dijadikan pedoman hidup (*way of life*) bagi seluruh umat manusia dan bersamaan sebagai sumber nilai dan aturan disamping juga as-Sunnah. Al-Qur'an telah memberitahukan dirinya antara lain sebagai petunjuk bagi umat manusia pada umumnya (*hudal-linnās*), dan dikhususkan kepada orang-orang yang bertaqwa. Al-Qur'an sebagai *hudal-linnas*, ia berfungsi sebagai kitab suci yang diturunkan Allah SWT supaya manusia keluar dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang lebih terang-benderang untuk cahaya kebenaran.⁵

Usaha yang benar-benar dari para ahli untuk memberikan suatu penjelasan tentang masalah tersebut, sebagai langkah awal untuk mempermudah umat dalam mempelajari dan memahami ajaran al-Qur'an. Supaya dilihat dari beberapa aspek kebahasaan dan keindahan untaian-untaian ayat akan dirasa semakin sulit untuk dipelajari dan dipahami. M. Quraish Shihab di dalam tafsirnya menuliskan bahwa tidak semudah itu untuk menjelaskan keindahan bahasa dan sastra di dalam al-Qur'an bagi yang tidak mempunyai rasa akan bahasa, sastra dan pengetahuan tentang tata bahasa sastranya.⁶

Seperti halnya yang penulis sadari, bahwa kontribusi akan ilmu bahasa sastra dalam memperkaya sebuah keilmuan dari berbagai kebahasaan tidak kalah pentingnya. Sangat jelas terlihat bahwa akan nilai estetika yang terkandung di dalam bahasa al-Qur'an tidak akan mungkin dipungkiri. Semakin ingin mencari wilayah yang ingin dikenali akan semakin mernular ke wilayah pengetahuan yang lain. Disitulah kekuatan mukjizat al-Qur'an yang ingin ditunjukkan oleh keagungan

⁵ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiy memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, cet I, (Semarang: Penerbit Menara Kudus, 2004), h. 23-24

⁶ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Alam Ghaib*, Cet. IV; (Bandung: Mizan, 1998), h. 131



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Tuhan. Seperti yang telah dijelaskan oleh manna' al-Qattan, bahwa al-Qur'an merupakan kemukjizatan Islam yang kekal, tetapi kemajuan ilmu pengeahuan tidak akan pernah berkembang secara signifikan jika manusia tidak mau menyelami kemukjizatan al-Qur'an.⁷

Al-Qur'an adalah sumber dari berbagai sumber ilmu pengetahuan terutama agama Islam dan menjadi pedoman hidup. Bahasa sastra al-Qur'an dirancang sedemikian rupa oleh Allah SWT supaya bisa dipahami oleh akal manusia. Namun perlu banyak unuk dilakukan kajian-kajian agar tidak terjadi kesalah-pahaman akan pemaknaannya, salah satu jalan yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan pendekatan secara linguistik. Salah satu cabang dari linguistik adalah untuk memahami suatu makna yang terkandung di dalam al-Qur'an yaitu imu semantik atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *ilmu dilalah*.

Semantik salah satu corak tafsir yang membahas tentang kebahasaan (*nahwu, sharf dan balāghah*). Pada era kontemporer ini, beberapa ulama mengalihkan penafsirannya pada pembahasan kebahasaan seperti Amīn al-Khūlī, Aisyah Abdurrahman bintu Syâthi` dengan tafsīr bayāni, Fazlur Rahman dengan hermeneutika linguistik, Toshihiko Izutsu yang lebih menekankan pada semantik historis kebahasaan al-Qur'an.

Kajian kebahasaan atau linguistik menjadi menarik, karena berbicara tentang al-Qur'an, tidak akan bisa lepas dari bahasa yang digunakan, apalagi al-Qur'an menggunakan bahasa sebagai media komunikasi terhadap pembacanya. Abu Zaid berkata: "Ketika mewahyukan al-Qur'an kepada Rasulullah SAW, Allah

⁷ Manna' al-Qattan, *Mabāhisu Fi Ulumi al-Qur'an*, (Kairo, Dar-al F ikr: 1998), h. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT memilih sistem bahasa tertentu sesuai dengan penerima petamanya. Pemilihan bahasa ini tidak berangkat dari ruang kosong. Sebab, bahasa adalah perangkat sosial yang paling penting dalam menangkap dan mengorganisasi dunia.”⁸ Dengan demikian, kerangka komunikasi dalam bingkai ini terdiri dari: Tuhan sebagai komunikator aktif yang mengirimkan pesan, Muhammad SAW. sebagai komunikator pasif, dan bahasa Arab sebagai kode komunikasi.⁹ Hal senada juga disampaikan Syahrur yang berpendapat bahwa bahasa adalah satu-satunya media yang paling memungkinkan untuk menyampaikan wahyu. Wahyu al-Qur’an berada pada wilayah yang tidak dapat dipahami manusia sebelum ia menempati media bahasanya.¹⁰

Adapun analisis kebahasaan dilakukan terhadap semua tataran tingkat bahasa, yaitu *fonetik, fonemik, morfologi, sintaksis dan semantik*.¹¹ Akan tetapi disini tidak dibahas semuanya, hanya akan mengambil tataran semantik sebagai salah satu pendekatan yang digunakan oleh beberapa penafsir terhadap ayat-ayat al-Qur’an. Meskipun demikian, menurut Verhaar (1978), morfologi, sintaksis sampai leksikon merupakan bagian objek studi semantik.¹²

Semantik menurut Izutsu adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian *konseptual weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan

⁸ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur’an terj. Khoiron Nahdliyin* Yogyakarta: LKiS, 2005, h. 19.

⁹ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar* Yogyakarta: Elsaq Press, 2006, h. 2.

¹⁰ Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Qur’an Kontemporer ala M. Syahrur*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007, hal. 206

¹¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 18

¹² Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi adalah pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹³

Dan istilah semantik al-Qur'an juga mulai populer sejak Izutsu memperkenalkannya dalam bukunya yang berjudul "*God and Man in the Koran: Semantiks of the Koranic Weltanschauung*". Izutsu memberikan definisi semantik al-Qur'an sebagai kajian analisis terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan menggunakan bahasa al-Qur'an agar diketahui *weltanschauung* Al-Qur'an, yaitu visi Qur'ani tentang alam semesta.¹⁴

Ilmu semantik adalah cabang dari ilmu linguistik secara teori yang membahas tentang memahami makna, meliputi asal-usul makna, bagaimana makna itu bisa terbentuk serta hakikat tentang makna. Secara garis besar ada tiga macam jenis makna, yaitu makna secara kalimat (*sentential meaning*), makna secara leksikal, dan makna secara wacana (*discoursial meaning*). Makna secara leksikal adalah sebuah makna setiap kata yang ada dalam sebuah ucapan, semisal dalam bahasa Arab makna dari lafadz *qara'a* adalah membaca. Sedangkan makna *sentential meaning* adalah sebuah makna dari gabungan kata per kata, sehingga dapat menimbulkan sebuah kefahaman dan kemanfaatan dari pendengar. Adapun makna secara *discoursial meaning* adalah sebuah makna yang dihasilkan dari sekedar kalimat yang tersusun saja. Makna secara leksikal itu ada beberapa macam bentuknya, yaitu denotatif, konotatif, homofon, homonim, dan lainnya termasuk didalamnya adalah majaz- majaz (*Figurative Meaning*).

Semantik adalah kunci untuk memahami beberapa konsep puncak dari sebuah *weltanschauung* alias anggapan dunia dari penggunaan kata yang ingin

¹³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003, h. 3.

¹⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia...* h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diketahui maknanya. Jika tidak sampai pada pemahaman anggapan dunia penggunaan bahasa, maka makna yang ingin diketahui juga tidak tercapai, bahasa tidak hanya bisa berfungsi sebagai sarana untuk berbicara atau berkomunikasi. Namun yang lebih penting adalah digunakan untuk melakukan konsepsi atau penafsiran atas dunia yang ada di sekitar bahasa tersebut jadi, jika membahas ilmu semantik dalam al-Qur'an maka makna yang didapatkan harus selaras dengan pandangan dunia al-Qur'an itu sendiri (*qur'anic world view*) yang harus disadari.¹⁵

Di bahas dalam ilmu semantik al-Qur'an tidak hanya pada batasan ilmu leksikal saja, akan tetapi para pengkaji al-Qur'an biasanya mencari sebuah makna yang terdapat dalam setiap kata yang ada di dalamnya. Dalam sebuah kajian ilmu semantik al-Qur'an, makna itu dibagi menjadi dua bagian yaitu makna dasar dan makna relasional. Makna dasar adalah makna yang mengandung arti tetap melekat pada kosa kata, adapun kata tersebut dipisahkan oleh konteks pembicaraan sebuah kalimat. Semisal contoh "kata *kitāb* makna dasarnya adalah buku". Sedangkan makna relasionalnya adalah makna yang dihasilkan jika sudah ada hubungan dengan kata lain atau konteks lain, kata *kitāb* jika dihubungkan dengan kata yang lain, maknanya bukan buku lagi. Seperti "kata *kitāb* dihubungkan dengan Allah SWT, *tanzīl* dan *lā raiba fih* maka makna *kitāb* bisa diartikan al-Qur'an". Contoh lain yaitu "kata *yaum* yang makna aslinya adalah 'hari' namun jika kata *yaum* ini dihubungkan dengan kata dalam al-Qur'an maka kata *yaum* ini bermakna banyak, bisa bermakna *al-qiyāmah*, *hisab*, ataupun *al-dīn*".

Di dalam menganalisis ilmu semantik, seseorang harus menyadari akan bahasa itu bersifat sangat unik dan mempunyai hubungan yang sangat erat akan

¹⁵ Dimiyathi Ahmadin, (Malang: UIN Malang. 2008). h. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya masyarakat penggunaannya. Maka dari itu analisis suatu bahasa hanya saja berlaku untuk bahasa itu sendiri dan tidak bisa digunakan untuk menganalisis bahasa yang lain. Semuanya itu karena bahasa adalah produk budaya. Jadi, makna sebuah kata dapat berbeda atau memiliki nuansa makna yang tidak sama.

Teks adalah sebuah objek utama dalam kajian ilmu semantik, jika berhadapan dengan teks, maka akan mendapatkan dua unsur bangunan, yaitu penulis dan pembaca. Suatu teks tidak hanya ada artinya, apabila tidak ada penulis sebagai pengirim makna dan pembaca sebagai penerima makna dari penulis. Oleh karena itu sebagai penerima makna, pembaca makna juga sebagai pemberi makna ke-dua. Bisa dikatakan bahwa sorang pembaca bisa diartikan sebagai penafsir makna.

Sebagai teks, al-Qur'an sudah dimasukkan dalam kajian ilmu semantik al-Qur'an salah satu kitab suci yang tidak hanya berisi sekumpulan ayat-ayat berbahasa Arab beserta sastra yang indah, akan tetapi juga menjadi sebuah pedoman hidup bagi kaum orang Islam. supaya menjadi pedoman hidup, maka sebagai orang Islam perlu menafsirkan al-Qur'an supaya senantiasa aplikatif dalam berbagai kehidupan.¹⁶

Sebagai contoh, dalam QS. Thaha khususnya ayat: 4

تَنْزِيلًا مِّنْ خَلْقِ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ الْعُلَى

Artinya: Yaitu diturunkan oleh Allah SWT yang telah menciptakan bumi dan langit yang sangat tinggi.¹⁷

Dalam ayat tersebut, merupakan penjelasan tentang kesempurnaan kebesaran Allah yang telah menurunkan al-Qur'an supaya mereka menghargai dengan sepatutnya. Ini menandakan adanya makna yang semantik dalam deviasi

¹⁶ *Ibid.*, h. 12-13

¹⁷ DEPAG RI, *Terjemahan al-Qur'an... Op.cit.*, h. 468



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lafad, bahwa adanya sebuah isyarat betapa pentingnya untuk menuntut ilmu Semantik.

Dalam ayat ini dalam segi sastra Arab kata *al-Ardh* didahulukan dulu baru *as-Samāwāt*, ini berbeda dengan surah-surah lain yang mana kata *as-Samāwāt* didahulukan dari kata *al-Ardh*, kata *as-Samāwāt* berbentuk *jamak* dan ada juga berbentuk *Mufrad*. Sedangkan kata *al-Ardh* berbentuk *Mufrad*, tidak ditemukan sama sekali berbentuk *Jamak* seperti yang terdapat didalam :

Q.S Al-An'am {6}: 79

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi, yang cenderung kepada agama yang benar, dan aku tidaklah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Rabb”¹⁸

Q.S Al-An'am {6}: 1

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

Artinya : Segala puji hanya untuk Allah SWT Yang sudah menciptakan langit dan bumi dan menciptakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir selalu mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka.¹⁹

Q.S Al-Baqarah {2}: 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

¹⁸ *Ibid.*, h. 195

¹⁹ *Ibid.*, h. 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah SWT, padahal kamu mengetahui.

Q.S Al-Baqarah {2}: 117

بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya : Allah SWT adalah Pencipta langit dan bumi, jika Dia berkehendak menciptakan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: “Jadilah!” maka akan jadilah sesuatu itu.²⁰

Q.S Fussilat {41}: 12

فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۗ وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَحِفْظًا ۗ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya : Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

Di dalam ilmu kebahasaan (linguistik) dibagi paling tidak, ada empat tataran yaitu: ilmu morfologi (*‘ilm šarf*), ilmu sintaksis (*‘ilm nahw*), ilmu semantik/makna (*‘ilm dilālah*), dan ilmu fonologi (*makhraj al-huruf*). Ilmu Morfologi adalah sebuah ilmu dibidang linguistik yang mempelajari dan

²⁰ *Ibid.*, h. 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis akan perubahan kata dalam bahasa. Ilmu Sintaksis adalah sebuah ilmu dibidang linguistik yang mempelajari dan menganalisis akan hubungan kata antara kata satu dengan yang lain atau unsur-unsur lain. Sedangkan ilmu Semantik adalah sebuah ilmu dibidang linguistik yang mempelajari dan menganalisis akan makna kata per kata. Dan yang terakhir adalah ilmu Fonologi adalah sebuah ilmu dibidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan akan runtutan bunyi-bunyi pelafadzan bahasa.

Ilmu kebahasaan ditinjau dari empat tataran di atas yaitu ilmu fonologi, ilmu morfologi (*'ilm šarf*), ilmu sintaksis (*'ilm nahw*) dan ilmu semantik (*'ilm al-dilālah*) banyak ayat yang berbicara tentang itu. Ditimbulkan karena adanya keterbatasan ruang dan waktu, uraian ini akan difokuskan pada salah satu aspek saja dari tatanan ilmu kebahasaan tersebut yaitu ilmu semantik (*'ilm al-dilālah*).

Kata السماوات sendiri ditemukan sebanyak 183 kali dalam al-Qur'an dan merupakan jama' muannats dari kata السَّمَاءُ artinya langit, memiliki kata sandang *al* kata sandang ال yang melekat pada kata benda السَّمَاءُ ini memberikan arti bahwa kata benda yang ditunjuk telah jelas (*ma'rifah*) atau paling tidak bahwa kata benda ini pernah dibahas atau diketahui dengan jelas dan setiap kata yang menggunakan kata sandang ال tidak pernah memiliki akhiran dengan tanwin.

Al-Qur'an sering menggunakan kata *As-Samāwāt* yang sering di maknai dengan keagungan, ketinggian dan kekuasaan Allah SWT. Begitu juga dalam al-Qur'an banyak menyinggung penjelasan langit itu ada tujuh lapis atau tingkatan, seperti dalam QS. al-Mulk ayat 3



الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَؤُوتٍ ۚ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُؤُورٍ

Artinya : Dia yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Q.S.al-Mulk:3)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT menjadikannya langit yang tujuh lapis itu dalam dua masa, sehingga genaplah bagi enam masa bagi penciptaan langit dan bumi. Dan Allah SWT mewahyukan yaitu menetapkan secara rahasia, pada tiap-tiap langit urusannya, yakni Melengkapinya dengan segala sesuatu sehingga dapat berfungsi sebagaimana kehendak-Nya. Dan Allah SWT telah menghiasi langit itu dengan bintang-bintang yang cemerlang yang tidak akan jatuh dan saling bertabrakan antara satu dengan yang lain.²¹ Bintang-bintang yang menghiasi langit tersebut tampak berserakan tak beraturan dari kaki langit sampai puncak ada yang tampak terang bagai lampu, ada yang sekadar kelap-kelip.

Begitu juga terkait dengan penciptaan langit itu sendiri selama enam hari, seperti dalam QS. Hud ayat 7

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Artinya : Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, vol 12 (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Antara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): “Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati”, niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata”. (Q.S. Hud : 7)

Dan masih banyak lagi Allah SWT menggunakan dalam kalamnya dengan ungkapan “*As-Samāwāt*”, baik itu dimaknai dengan agung dan berkuasanya Allah SWT. Sedangkan dalam pembahasan ini, dengan isyarat kepemilikan langit tersebut. Berbagai juga maksud yang menjadi tujuan dari kata tersebut, seperti memperlihatkan nilai ketuhanan, ketinggian sang khaliq yang tak dapat disamakan dengan makhluk.

Kata *al-Ardh* dalam beberapa referensi diartikan sebagai esensi yang sama seperti dalam Kamus Bahasa Indonesia karya W.J.S Poerwadarminta yang menyebutkan yang menyebutkan bahwa ditemukan beberapa batasan umum tentang bumi. Pertama, adalah tanah.²² Dikatakan demikian, karena unsur dominan yang nampak di bumi adalah tanah. Kedua, adalah dunia.²³ Dikatakan demikian, karena bumi mengambil posisi di dunia ini. Yang ketiga adalah bola.²⁴ Dikatakan demikian, karena bentuk bumi adalah bundar.

Kata *ardun* (أَرْض) merupakan *isim mufrad* (kata benda yang bermakna tunggal), dengan bentuk pluralnya (*jama' taksir*) *aradun* (أَرْضُونَ). Dalam *Mu'jam Mufradat li Alfāzi al-Qur'an*, al-Raghib al-Ashfahani mendefenisikannya dengan sesuatu yang rendah atau di bawah (kebalikan dari sesuatu yang tinggi, lawan dari

²² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. I : Jakarta : Balai Pustaka, 1984), h. 165

²³ *Ibid.*,

²⁴ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langit), sesuatu yang bisa menumbuhkan sesuatu yang lain atau sesuatu yang bisa menyuburkan sesuatu.²⁵ Defenisi serupa juga dikemukakan oleh Fairuz Abadi dalam *al-Qamus al-Muhith*.²⁶

Kata (الأرض) ditemukan sebanyak 425 kali dalam al-Qur'an yang artinya bumi ataupun tanah. Di Indonesia, kata bumi berasal dari bahasa Sansekerta bhumi, yang berarti tanah, dan selalu ditulis dengan huruf kapital "Bumi", untuk merujuk pada planet Bumi, tempat hidup manusia, sedangkan bumi dalam huruf kecil mengacu pada dunia permukaan, atau tanah.²⁷ Dalam al-Qur'an Allah SWT menjelaskan bumi terhampar. Dijadikan bumi demikian bukan berarti dia diciptakan demikian. Bumi diciptakan Allah SWT bulat atau bulat telur. Itu adalah hakikat ilmiah yang suli dibantah. Keterhampaannya tidak bertentangan dengan kebulatannya. Allah SWT menciptakannya untuk menunjukkan betapa hebat ciptaan-Nya itu. Lalu Dia jadikan yang bulat itu terhampar bagi manusia, yakni kemana pun mereka melangkahkan kaki mereka akan melihat atau mendapatkannya terhampar.²⁸

Penciptaan bumi mempunyai keserupaan dengan penciptaan langit dari segi aspek tujuh lapis sebagaimana firman Allah dalam QS. Thalaq ayat 12

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

²⁵ Al-Raghib al-Asfahani, *al-Mu'jam Mufradat li Alfazi al-Qur'an*, (Beirut : Dar al-Kutub al-'ilmiyyah, 2004),h. 22-23

²⁶ Muhammad ibn Ya'qub Fairuz Abadi, *al-Qamus al- Muhith*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004), h. 658

²⁷ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 222

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2021), h. 1149



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (Q.S. Thalaq : 12)

Berdasarkan yang dibahas di atas, penulis akan memfokuskan suatu pembahasan pada kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an berupa Kajian semantik. Penulis hendak menganalisis bentuk, susunan dan makna lain yang terkandung di dalam *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an, mengingat banyak sekali Allah menjelaskan kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an, baik berupa jamak maupun tunggal.

Oleh sebab itu penulis dalam tesis ini akan mengangkat sebuah tema dan diberi judul “ *As-Samāwāt wa al-Ardh dalam al-Qur'an (Kajian Semantik)*”

B. Identifikasi Masalah

Yang dimaksud dengan identifikasi masalah adalah penulis melakukan tahap awal dalam melakukan penelitian dengan merumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yang nantinya akan Penulis bahas dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut adalah :

- A. Makna kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an
- B. Ayat-ayat yang berkaitan dengan *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an
- C. Bentuk lafadz dan susunan *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an
- D. Persamaan kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini Penulis batasi pada ayat-ayat terkait *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an. Karena banyaknya ayat yang menjelaskan tentang *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an, maka penulis batasi pada ayat-ayat tentang *As-Samāwāt* dalam bentuk jamak *الله مافي السماوات وما في الأرض*, yaitu pada QS. al-Baqarah : 284. Lafal *له ما في السماوات وما في الأرض* yaitu pada QS. An-Nisa': 170. Lafal *له ما في السماوات و الأرض* yaitu pada QS. Al-Baqarah : 255. Lafal *له ما في السماوات و الأرض* yaitu pada QS. Saba' : 1. Ayat-ayat tentang *As-Samā* dalam bentuk mufrad, yaitu pada QS. Al-Baqarah :22. Kemudian ayat-ayat term kata *As-Samā* dalam al-Qur'an yaitu pada QS. Al-Baqarah: 22, QS. Hud: 52 dan 107, QS. Al-Anbiya': 32. Ayat-ayat term kata *al-Ardh* dalam al-Qur'an yaitu pada QS. Al-Anbiya': 105, QS. An-Nisa': 97, QS. Al-A'raf: 137, QS. Saba': 1 dan QS. Al-Maidah: 26. Ada satu ayat yang menerangkan bahwa didahulukan kata *Al-Ardh* dari kata *As-Samāwāt* yaitu pada QS. Thaha : 4. Kemudian Penulis juga membatasi kepada beberapa tafsir yaitu tafsir *al-Kasyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa uyūnil al – Aqawil fi Wujūhi al-Ta'wil* (w.538 H), Tafsir *Rūh al-Ma'ani* (W. 1270 H) , Tafsir *al-Marāghī* (w. 1364 H), tafsir *Jami' al-Bayān fi Tafsi'r al-Qur'an* (w. 310 H), Tafsir *Thabari* (w. 305 H).

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran kata *as-Samāwāt dan Al-Ardh* dalam al-Qur'an dan Kajian Semantik ?
2. Bagaimana bentuk lafadz dan susunan kata *as-Samāwāt dan Al-Ardh* dalam al-Qur'an ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan di atas dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Penafsiran kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an dan Kajian Semantik.
- b. Untuk mengetahui lafadz dan stuktur bahasa kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis di kemudian hari dalam rangka menambah khazanah keilmuan pada kajian islam, baik untuk kalangan akademisi maupun umum, terutama pemahaman tentang teori semantik dalam al-Qur'an terutama dari segi struktur bahasa.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Secara Teoritis Manfaat yang diambil dari Penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya tentang kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-qur'an (*Kajian Semantik*) , dan Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keIslaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan Islam pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengkaji struktur bahasa tentang ayat-ayat *As-Samāwāt dan Al-Ardh* dalam al-Qur'an (*Kajian Semantik*).

b. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi para peneliti lanjutan. Di samping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S2 Magister Hukum (MH) dalam bidang konsentrasi tafsir hadits pada jurusan hukum keluarga program pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab berikut,

yaitu :

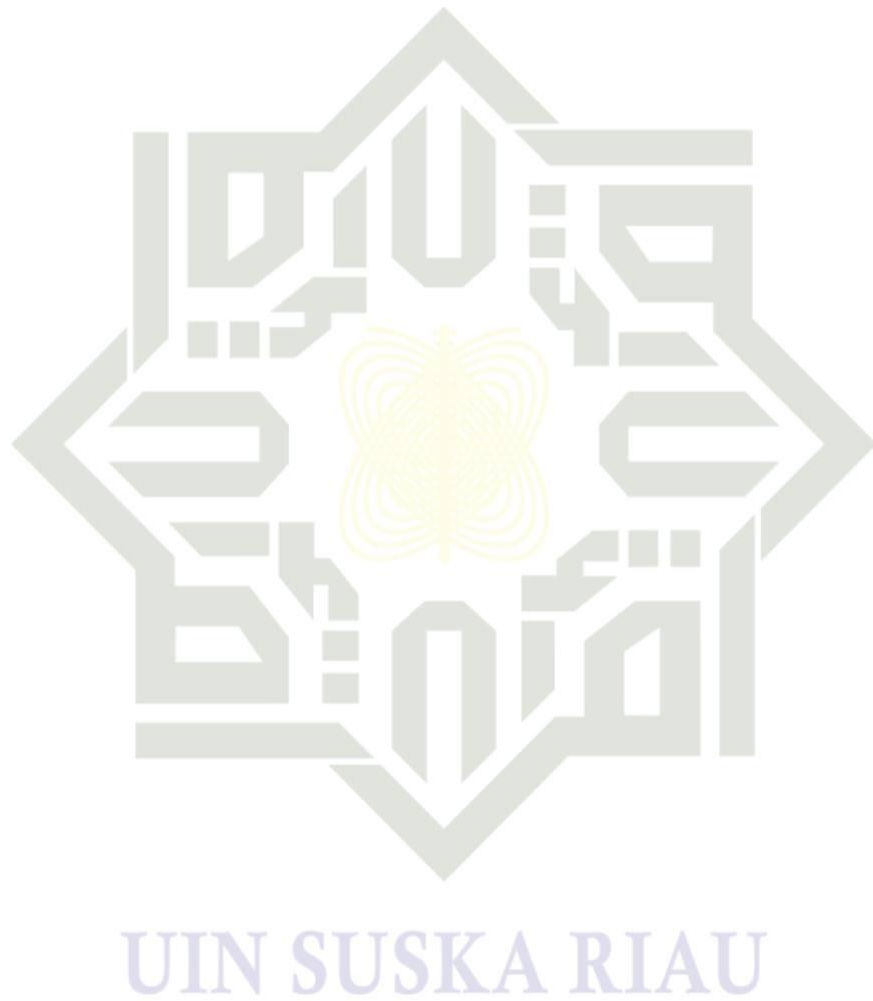
Bab pertama, berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika Penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori, membahas tentang pembahasan tentang kajian struktur Bahasa teori semantik al-Qur'an, tinjauan umum tentang kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an, term-term kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an dan tinjauan kepustakaan.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu penafsiran ayat-ayat term *As-Samāwāt wa al-Ardh* berupa Kajian Semantik , bentuk lafadz dan susunan ayat-ayat *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam Kajian Semantik.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Semantik al-Qur'an

1. Pengertian Semantik

Istilah semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *semantike* (*semantikos*) yang bermakna menunjukkan. Defenisi lain menyebutkan bahwa semantik memiliki pengertian suatu ilmu yang mengkaji tentang makna dan termasuk bagian dari bahasa. Sehingga dapat disebut bahwa semantik merupakan bagian dari linguistik.²⁹ Dalam bahasa Perancis, berkembang istilah *semantique* yang pertama kali digunakan oleh ahli bahasa bernama Breal pada akhir abad ke-19 untuk menggambarkan salah satu cabang dari ilmu bunyi. Sementara dalam bahasa Inggris : *Semantics* yaitu *sema* adalah (kata benda) yang artinya “tanda atau lambang”. Asal dari kata *sema* adalah *s* dan *m* ini sangat mirip dengan kata bahasa Arab *سمة* asal dari kata *سم (و)* yang juga diartikan “tanda” asal katanya adalah *و (dan)* dan *م*. Kata kerja *sema* adalah *semaino* yang dapat diartikan “menandai” atau “melambangkan”. “Tanda” atau “lambang” yang dimaksudkan disini ialah tanda-tanda linguistik. Persamaan ilmu linguistik dalam bahasa Arab disebut *ilmu al-dilalah* berasal dari suku kata *دَلَّ - يَدُلُّ - دِلَالَةٌ* yang dapat diartikan “menunjukkan”.

Semantik sesungguhnya merupakan suatu istilah teknis yang mengarah pada kajian tentang makna.³⁰ Makna yang dimaksudkan di sini ialah makna secara kebahasaan, baik dalam format morfem kata, maupun kalimat. Morfem dapat

²⁹ Aminuddin, *SEMANTIK; Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 15.

³⁰ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai makna, semisal kata reaktualisasi, yang mempunyai makna perbuatan untuk mengaktualisasikan kembali.³¹

Semantik secara terminologi adalah salah satu cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan kejadian yang ditandainya, atau dengan kata lain bidang kajian dalam ilmu linguistik yang mengkaji makna atau arti.³² Oleh sebab itu, kata semantik dapat dimaknai sebagai ilmu tentang arti atau tentang makna yaitu dijadikan salah satu dari tiga jenjang analisis bahasa: yaitu ilmu fonologi ialah sub dari disiplin ilmu linguistik yang mengkaji pelafadzan bahasa secara umum, baik yang mengkaji pelafadzan bahasa tanpa menghiraukan makna atau arti ataupun tidak. Ilmu linguistik yang mengkaji pelafadzan bahasa tanpa menghiraukan makna atau arti juga disebut *ilmu fonetik*, sedangkan ilmu linguistik yang mengkaji pelafadzan bahasa untuk membedakan makna atau arti disebut *ilmu fonemik*.³³

Gramatikal adalah salah satu kajian dari ilmu linguistik yang objek kajiannya yaitu morfem kata, kalimat, alinea, klausa, dialog, prolog, monolog, wacana, dan percakapan.³⁴ Dan ilmu semantik adalah sebuah ilmu linguistik yang mengkaji makna atau arti, yakni mengkaji makna yang termuat dalam suatu lafal suku kata serta korelasinya meliputi sebuah makna atau arti itu sendiri. Yang dimaksud dalam hubungan hal persamaan kata (*sinonim*), lawan kata (*antonim*), dan banyak makna yang meliputinya baik dalam segi tataran ilmu morfologi,

³¹ *Ibid.*, h. 25

³² J.W.M. Verharr, *Asas-asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 13

³³ Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), h. 79

³⁴ *Ibid.*, h. 9

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

③ sintaksis, fonologi dan semantik. Karena mengingat arti makna itu pada hakikat umumnya dan dapat menyentuh semua aspek.

Semantik juga merupakan salah satu cabang sistematik linguistik yang mempelajari makna atau arti ke dalam bahasa lazimnya tidak dibedakan.³⁵ Semantik ialah merupakan bagian dari struktur linguistik (*Language structure*) yang berhubungan dengan makna suatu ungkapan dan makna wicara atau sistem menganalisis makna dan arti dalam suatu linguistik pada umumnya. Semantik juga banyak membicarakan ilmu makna, sejarah makna, bagaimana perkembangannya dan mengapa terjadi perubahan makna dalam sejarah Bahasa.³⁶

Pada tahun 1897 dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Breal berjudul "*Essai de Semantique*", semantik dapat dinyatakan dengan jelas bahwa ilmu semantik diartikan sebagai ilmu makna. Setelah itu pada tahun 1923 terbitlah buku "*The Meaning of Meaning*" dikarang oleh Ogden dan Richards, di dalam buku ini menekankan adanya tiga unsur dasar, yaitu mengadakan makna tertentu, yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan acuan (*referent*). Kemudian suatu pikiran memiliki hubungan secara langsung dengan lambang (*symbol*), akan tetapi lambang tidak mempunyai hubungan langsung dengan acuan. Oleh karena itu, keduanya memiliki hubungan yang arbitrer. Berhubung adanya kata *meaning*, para ahli dibidang semantik menentukan bahwa asal katanya dari *to mean* (verb dalam tatanan bahasa Inggris), di dalamnya banyak memuat "*meaning*" yang sangat berbeda. Leech mengemukakan bahwa para ahli dibidang semantik sering secara tidak langsung memikirkan "*the meaning of meaning*" yang diperlukan

³⁵ J.W.M. Verhaar, *Pengantar Linguistik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 9

³⁶ Ahmad Fawaid, *Semantik al-Qur'an Pendekatan Teori Dilalat al-Fāz terhadap kata Żalal dalam al-Qur'an*, (Surabaya: Tesis, 2013), h. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengantarkan dalam ilmu semantik. Kebanyakan para ahli cenderung menjelaskan bahwa semantik berhubungan dengan ilmu yang lain, dan mereka terus-menerus mendebatkan bahwa makna linguistik tidak bisa dimengerti atau tidak bisa dikembangkan, kecuali dalam makna yang non-linguistik.³⁷

Kajian mengenai makna sebenarnya di tradisi Islam sudah muncul sejak masa-masa awal penyebaran Islam, akan tetapi belum dijadikan sebuah cabang ilmu tersendiri. Setelah beberapa abad kemudian kajian mengenai makna dijadikan sebuah cabang disiplin ilmu tersendiri yang disebut dengan “*Ilmu dalālah*” atau “*ilmu dilālah*” (dalam bahasa Arabnya) yang merupakan persamaan dari kata semantik (bahasa Indonesia), semantics (bahasa Inggris) dan semantique (bahasa Perancis). Di lingkungan masyarakat Arab ada yang menyebutkannya dengan sebutan ilmu dalalah, dan ada juga yang menyebutkannya dengan sebutan *dalālāt al-alfāz* atau *ilmu al-ma’na* (yang dimaksud bukan ilmu al-ma’ani dalam ilmu Balaghah). Akan tetapi nampaknya yang pertama itu lebih sering dipakai. Dengan adanya semantik (*ilmu dalālah*), ada juga semiotik (*ilmu al-rumuz*) yaitu ilmu yang memdalam sebuah tanda secara umum, baik terhubung dengan linguistik atau non-linguistik. Sementara itu, (*ilmu dalālah*) mempelajari masalah tanda dalam semantik saja. Sistem semiotika, linguistik dapat dibedakan dalam tiga golongan, yaitu: pertama : ilmu Sintaksis, berhubungan dengan lambang dalam bentuk hubungan. Kedua, ilmu Semantik, berhubungan antar lambang dari dunia luar yang diacunya. Ketiga; ilmu Pragmatik, berhubungan antara pemakai bahasa dengan lambang di dalam menggunakannya.³⁸

³⁷T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1; Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, (Bandung: Erasco, 1993), h. 4

³⁸ Mario Pei, *Asas ‘ilm al-Lughoh*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1994), h. 55

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai salah satu disiplin ilmu pengeahuan yang membahas masalah makna, maka yang dijadikan obyek kajian dalam ilmu dilalah sebagai berikut :

- a. Dalam segi intonasi “*al-aswāt*”
- b. Dalam segi bentuk kata “*sigat šarfīyyah*”
- c. Dalam segi makna kata “*al-ma’na al-mu’jami*”
- d. Dalam segi struktur kalimat “*al-tarākīb al-Qawā’id; šarf wa nahw*”
- e. Dalam segi ungkapan yang berhubungan erat dengan budaya pembicara dan terkadang tidak bisa diartikan secara kata demi kata ke bahasa yang lain.³⁹

Jadi, *ilmu al-dilālah* adalah “salah satu cabang ilmu pengetahuan dibidang ilmu linguistik yang berdiri sendiri yang mengkaji mengenai makna dalam suatu bahasa dan mempelajari faktor-faktor adanya perubahan makna dalam linguistik”.

2. Sejarah Perkembangan Semantik

Semantik pertamakali dimunculkan dan dikembangkan oleh ilmuwan Perancis, Michael Breal (1883), melalui karyanya *Les Lois Intellectuelles du Langage* dan *Essai de Semantique*. Meskipun saat itu Breal menganggap semantik sebagai ilmu baru, ia masih menyebut semantik sebagai ilmu yang murni-historis, dalam arti masih berkaitan erat dengan unsur-unsur di luar bahasa, seperti latar belakang perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan logika, psikologi, budaya, dan sebagainya. Oleh karena itu, Breal dianggap sebagai orang pertama yang mengkaji makna secara ilmiah, modern, dan spesifik. Dalam kajiannya tersebut Breal meneliti makna kata yang terdapat dalam bahasa-bahasa klasik yang

³⁹ *Ibid.*, h. 57-58

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhimpun dalam rumpun bahasa India-Eropa seperti bahasa Yunani, Latin, dan Sanskerta.⁴⁰

Kajian semantik menjadi lebih terarah dan sistematis setelah tampilnya Ferdinand de Saussure dengan karyanya *Course de Linguistique Generale* (1916). Ia dijuluki sebagai Bapak linguistik modern. Pada masa itu diperkenalkan dua pendekatan dalam studi bahasa, yaitu pendekatan sinkronis yang bersifat deskriptif dan pendekatan diakronis yang bersifat historis. Menurutnya, bahasa merupakan satu kesatuan dan ia merupakan satu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan atau berhubungan. Pandangan inilah yang kemudian mempengaruhi berbagai bidang penelitian, terutama di Eropa.⁴¹ Kajian de Saussure itu selain didasarkan pada analisis struktur bahasa juga berdasarkan analisis sosial, psikologis, dan pemikiran.

Setelah kemunculan karya de Saussure, pandangan semantik berbeda dari pandangan sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain: pandangan historis mulai ditinggalkan, perhatian mulai diarahkan pada struktur di dalam kosakata, semantik mulai dipengaruhi stilistika, studi semantik terarah pada bahasa tertentu, hubungan antara bahasa dan pikiran mulai dipelajari, karena bahasa merupakan kekuatan yang menentukan dan mengarahkannya.⁴²

Setelah de Saussure, ada juga ilmuwan yang dianggap cukup memberikan corak, warna, dan arah baru dalam kajian bahasa, yaitu Leonard Bloomfield. Dalam bukunya *Language*, ia banyak dipengaruhi oleh aliran Behaviorisme yang terdapat dalam psikologi, karena ia menganggap bahwa bahasa

⁴⁰ Umar, *Ilm al-Dilalah*, h. 20

⁴¹ T. Fatimah Djajasudarma, *Op. Cit.*, h. 12

⁴² Stephen Ullman, *Semantics an Introduction to the Science of Meaning*, terj. Sumarsono, *Pengantar Semantik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. V, 2014), h. 9-10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan tingkah laku, dan makna merupakan suatu kondisi yang di dalamnya orang mengungkapkan sebuah kata atau kalimat dan direspons oleh pendengar. Sehingga makna menurutnya adalah kondisi dan respons. Ia juga mengatakan bahwa kita dapat mendefinisikan arti secara tepat apabila arti tersebut berhubungan dengan hal-hal yang kita ketahui secara ilmiah.⁴³

Tokoh lain yang berjasa dalam perkembangan linguistik khususnya semantik adalah Noam Chomsky, seorang tokoh aliran tata bahasa transformasi. Ia menyatakan bahwa makna merupakan unsur pokok dalam analisis bahasa. Kajian semantik ini tidak hanya menarik perhatian para ahli bahasa, akan tetapi juga menarik perhatian para ahli di luar bahasa untuk mengkajinya. Salah satu yang memberikan perhatian terhadap kajian ini adalah Odgen dan Richard, dengan karya berjudul *The Meaning of Meaning*, yang membahas kompleksitas sebuah makna. Selain Odgen dan Richard, perhatian pada semantik juga dilakukan oleh Bridgman (ahli perundang-undangan) dan Thurman Arnold (ahli administrasi).

C. Chr. Reisinger berkebangsaan Jerman mengajukan konsep gramatikal baru pada tahun 1825 M. Menurut Reisinger, konsep tersebut mencakup 3 (tiga) unsur utama, yaitu *semiotika*, *sintaksis*, dan *etimologi*.

1. Semiotika adalah ilmu tentang tanda.
2. Tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari kalimat.
3. Etimologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk kata yang berkaitan dengan perubahan makna dan bentuk.

⁴³ Masna, *Kajian Semantik Arab, Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Meskipun penelitian telah dilakukan, istilah semantik sendiri tidak digunakan pada waktu itu, itulah sebabnya periode ini disebut periode pertumbuhan pertama, sebagaimana yang dikatakan oleh Ullman.

Pada masa kedua adanya karya Michel Breal (1883M) seorang dari kebangsaan Perancis yang merupakan tanda pertumbuhan semantik melalui sebuah artikel yang berjudul *Les Lois Intellectuelles du Langage*. Pada masa itu semantik adalah disiplin ilmu yang baru dalam bidang keilmuan sebagaimana yang dijelaskan oleh Breal. Sementara itu Reischig masih menyebutkan bahwa semantik ketika itu lebih banyak memiliki kaitan dengan unsur-unsur diluar bahasa itu sendiri, seperti latar belakang perubahan makna, bentuk perubahan makna, serta hubungan perubahan makna dengan logika, dan sebagainya. Selanjutnya Essai de *Semantique* merupakan sebuah karya klasik yang dimiliki Breal pada akhir abad ke-19 yaitu dalam bidang semantik.

Fase perkembangan ke-3 yaitu studi tentang makna ini ditandai dengan adanya karya Filolog Swedia yang bernama Gustav Stern dengan judul *Meaning and Change of Meaning with Special Reference to the English Language* (1931M). Stern menyebutkan dalam kajian ini telah melakukan studi makna secara empiris dengan bertolak kepada satu bahasa, yaitu bahasa Inggris. Namun, buku *Cours de Linguistique Generale* (1916 M) karya Ferdinand de Saussure telah ada puluhan tahun sebelum kehadiran karya Stern itu di Jenewa yang merupakan kumpulan bahan kuliah seorang pengajar bahasa yang sangat menentukan arah perkembangan linguistik berikutnya.

Saussure menampilkan 2 (dua) konsep baru yang merupakan penerapan studi kebahasaan dan revolusi dalam bidang teori yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pada dasarnya, linguistik adalah suatu keilmuan bidang bahasa yang berfokus pada keberadaan bahasa itu pada waktu tertentu sehingga studi yang dilaksanakan haruslah menggunakan pendekatan sinkronis atau studi yang bersifat deskriptif. Sedangkan studi tentang sejarah dan perkembangan bahasa adalah kajian kesejarahan yang menggunakan pendekatan diakronis.

2. Bahasa adalah suatu totalitas atau suatu gestalt yang didukung oleh berbagai elemen, antara beberapa elemen tersebut mengalami ketergantungan dalam rangka membangun keseluruhannya. Hal ini juga menjadi akar dari pemahaman linguistik structural.

Pendapat Saussure diadaptasikan dengan sungguh-sungguh oleh seorang tokoh dalam bidang semantik yang bernama Trier's. Teori medan makna merupakan salah satu teori professor yang memiliki kebangsaan Jerman tersebut. Berikut ciri-ciri diadaptasikannya teori Saussure dalam bidang semantik dalam perkembangan berikutnya, yaitu:

1. Pandangan yang bersifat historis sudah ditinggalkan karena kajian yang dilakukan bersifat deskriptif meskipun semantik masih membahas tentang perubahan makna.
2. Struktur dalam kosa kata mendapat perhatian dalam kajian sehingga dalam kongres para linguis di Oslo (1957) maupun di Cambridge (1962), masalah semantik struktural merupakan salah satu masalah yang hangat dibicarakan.⁴⁴

Ali bin Abi Thalib pernah menunjukkan kesadaran tentang semantik, ketika mengomentari Ibn Abbas untuk menolak pemahaman khawarij. Mereka tidak menggunakan al-Qur'an melainkan dengan sunnah. Ali bin Abi Thalib

⁴⁴ Aminuddin, *SEMANTIK; Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 15-17

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkata “janganlah engkau beragumen menghadapi mereka dengan al-Qur’an karena dia memiliki berbagai wajah”.⁴⁵

Abad ke-8 dimulai oleh Muqatil Ibn Sulaiman dalam karyanya *al-Asybah wa al-Nadzāir fī al-Qur’an al-Karīm* dan *Tafsir al-Muqatil Ibn Sulaiman* merupakan babak awal semantik dalam penafsiran al-Qur’an. lebih lanjut beliau menyatakan bahwa setiap kata dalam al-Qur’an juga memiliki arti alternative, bukan hanya arti definitive saja. Contohnya kata يَد (yadd) yang berarti tangan sebagai makna defenitif. Selanjutnya kata tersebut memiliki 3 arti alternatif sebagaimana yang disebutkan oleh Ibn Sulaiman, sebagai berikut:

- a. Tangan secara fisik sebagai anggota tubuh (dalam surat al-A’raf ayat 108).
- b. Kedermawanan (surat al-Isra ayat 29).
- c. Aktivitas atau perbuatan (surat Yasin ayat 35).

Harun Ibn Musa menyebutkan hal yang sama dalam bukunya *alwujūh wa Nadzāir fī al-Qur’ān al-Karīm*, dan juga menyebutkan *al-Jahiz al-Bayān wa al-Tabyin* dalam beberapa bukunya, *al-Hayawān*, *Rasāil al - Jāhiz*, *al-Bukhala*, *al-Utsmaniyah*, dan lainnya, dan Ibn Qutaibah dalam *Ta’wil Musykil al-Qur’an*.

3. Konsep Dasar Semantik Al-Qur’an

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, manusia dan bahasa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pada mulanya, bahasa itu sendiri mengacu pada bunyi-bunyi abstrak dari lambang-lambang tertentu. Simbol yang dimaksud adalah sekelompok sistem dengan tatanan dan hubungan tertentu, dan sekelompok simbol dengan bentuk dan hubungan ini dikaitkan dengan makna tertentu. Terkait

⁴⁵ M. Nur Kholis Setiawan, Op. Cit, h. 168



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan uraian dan kejelasan makna tersebut, teks bahasa memerlukan metode semantik.

Studi teks dengan pendekatan semantik mestilah memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Kajian semantik berhubungan langsung dengan pencarian makna kata atau teks bahasa.
- b. Kata, frase, klausa, kalimat, paragraph, dan wacana merupakan unsur-unsur yang dimuat dalam sebuah teks bahasa.
- c. Bentuk-bentuk makna :
 - 1) Makna leksikal, artinya makna yang dimiliki.
 - 2) Makna gramatikal yaitu makna yang baru ada setelah terjadi proses gramatikal.
 - 3) Makna kontekstual yaitu makna kata yang terdapat dalam sebuah konteks. Contoh penggunaan kata jatuh berikut akan mempunyai makna yang bermacam-macam, yakni: adik jatuh, jatuh cinta, jatuh dalam ujian.
 - 4) Makna referensial dan non-referensial. Makna referensial yaitu makna yang mengacu pada suatu hal, contohnya : kuda, orang. Kemudian yang dimaksud makna non-referensial yaitu makna yang tidak ada referensinya, seperti : selalu (always), kenapa (why), tidak pernah (never).
 - 5) Makna konotatif dan denotatif. Yang dimaksud dengan makna denotatif yaitu makna dasar, seperti penggunaan kata amplop dalam kalimat amplop adalah sampul yang berfungsi sebagai tempat surat. Sedangkan makna konotatif adalah makna evaluatif, yang sifatnya menilai seperti : penggunaan amplop dalam kalimat berilah amplop agar urusanmu beres.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Makna asosiatif dan konseptual. Adapun yang dimaksud dengan makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh leksem atau kata terlepas dari konteks asosiasi apapun. Sedangkan makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem berkenaan dengan adanya hubungan atas sesuatu yang berada diluar bahasa. Bandingkan kata melati sebagai bunga berwarna putih yang harum baunya dengan melati sebagai sesuatu yang berhubungan dengan suci atau kesucian.

7) Makna yang dimiliki oleh suatu kata yang bersifat menggambarkan sesuatu atau yang dikenal dengan makna deskriptif.

8) Makna yang dimiliki oleh suatu kata yang bermaksud untuk mengklasifikasikan atau menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya atau yang disebut dengan makna klasifikatoris.

Kajian makna atau semantik dalam kajian bahasa arab dinamakan dengan *ilm al-dilālah*. Fayez Dayyah dalam bukunya menyebutkan empat macam makna (*dilālah*), yakni *dilālah asasiyyah*, *dilālah nahwiyah*, *dilālah sharfiyyah*, *dilālah siyaqiyyah mauqi'iyah*.⁴⁶

1) *Dilālah asasiyyah*

Dilālah asasiyyah yaitu makna dasar yang terdapat dalam satu kata bagaimanapun kata itu digunakan dalam bentuk-bentuk yang berbeda sesuai dengan perubahan *sharfi* dan *isytiqaqnya*. Contohnya adalah kata طحن menunjukkan makna kegiatan atau gerakan untuk menjadikan biji-bijian menjadi tepung.

2) *Dilālah nahwiyah*

⁴⁶ Ade Nandang dan Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 92-94



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilālah nahwiyah yaitu mana yang didasarkan pada susunan gramatika.

Sesungguhnya kata menuntut batasan dan muncul sebagai bagian dari kehidupan pikir dan sosial ketika ditempatkan dalam susunan gramatikal, dan mempunyai hubungan fungsi seperti sebagai *fa' il*, *maf'ul*, *hāl*, *na'at*, *idhafah*, *tamyiz*, dan *dzaraf*.

Contoh sebagai berikut :

خطبت الطحان في شأن تحسين علمه وزيادة مقدار إنتاجه

Kata الطحان kedudukan tarkib-nya sebagai *maf'ul* bih muncul sebagai bentuk hubungan sosial yaitu tempat saling mengingatkan dan tanggung jawab.

3) *Dilālah sharfiyyah*

Dilālah sharfiyyah yaitu makna yang didasarkan pada bentuk kata.

Misalnya, kita ketahui bahwa *fi' il* dibatasi sesuai dengan bentuk, kejadian, dan waktu, lalu dibarengi dengan orang yang mengerjakannya (طحن - يطحن - سيطن -) (إطحان). kata طحان menunjukkan *isim fa' il* dengan *shighah mubalaghah*, kata مطحون menunjukkan sesuatu yang digiling, kata طحونة dan طحانة menunjukkan makna alat penggiling. Bahkan sebagai bentuk di khususkan makna alat penggiling. Bahkan sebagian bentuk dikhususkan menunjukkan bagian fisik manusia yang berhubungan dengan proses pemindahan atau perubahan dari sesuatu yang kasar menjadi lembut. Oleh karenanya, kata طواحن, seperti yang disebutkan Penulis *Lisan al- 'Arab*, menjadi bisa yang berarti gigi manusia dengan kata mufrad-nya طحينة⁴⁷. Sementara itu al-azhari mengatakan bahwa setiap gigi dari adras adalah طحينة⁴⁷.

4) *Dilālah siyaqiyyah mauqiyyah*

⁴⁷ *Ibid.*, h. 94.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilālah siyaqiyyah mauqiyyah yaitu makna suatu kata terkadang mengalami perkembangan sesuai dengan aturan-aturan yang terjadi dalam perkembangan lafadz dan makna dengan berlalunya waktu, adanya ruang lingkup yang berbeda-beda seperti dalam ruang lingkup ilmiah, sosial dan seni.

Selanjutnya Ahmad Mukhtar dalam bukunya *Ilmu al-Dilālah* menyebutkan bahwa makna terdiri dari lima jenis, yaitu:⁴⁸

1) *Al-ma'na al-Asāsi*

Al-ma'na al-Asāsi disebut juga dengan istilah *ma'na markazi* atau *ma'na mafhumi* (conceptual meaning) Makna asasi adalah makna mendasar dari sebuah kata yang digunakan manusia dalam proses komunikasi dan menjadi hakikat yang nyata bagi fungsi suatu bahasa, yaitu saling memahami dan menyampaikan pikiran. Nida menyebutkan bahwa makna seperti ini termasuk kategori makna mu'jami (kamus), yaitu makna dari suatu kata yang telah disepakati oleh pengguna bahasa.⁴⁹

Contohnya adalah seperti kata “perempuan”. Kata “perempuan” mengandung tiga unsur konsep, yaitu manusia + jenis kelamin + dewasa. Ketika pengguna bahasa mengatakan kata perempuan, maka orang telah menyepakati konsep yang terdapat dalam kata tersebut.

2) *Al-Ma'na al-Idhāfi / Tadzammumi*

Al-Ma'na al-Idhāfi yaitu makna sebuah kata yang tidak tetap karena dimungkinkan dapat berubah dengan adanya perubahan budaya, waktu, dan pengalaman. Kata “perempuan” dibatasi secara konsep dengan tiga hal

⁴⁸ Ahmad Mukhtar, *‘Alam al-Kutub*, (Kairo: 1993), h. 36-39.

⁴⁹ Augena A. Nida, *Componential Analysis of Meaning*, (Mouton, 1975), h. 13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(insan+dzakar+baligh), tetapi di samping makna tadi terdapat juga makna lain yang dapat disandarkan kepada kata tersebut, yaitu makna yang tidak terukur, dan dapat berubah dari waktu ke waktu, serta dapat berubah pada masyarakat tertentu.

Ma'na idhāfi ini kadang mengacu kepada sebagian karakteristik fisik, psikis dan sosial. Seperti kata امرأة ketika disampaikan, maka dalam benak orang tersirat bahwa perempuan itu merupakan sosok yang pandai memasak, suka bersolek, suka berdandan, dan lain-lain.

Contoh lain seperti kata يهودى yang makna asasinya adalah orang yang berkeyakinan dan mengikuti agama yang diturunkan kepada Nabi Musa, yaitu agama Yahudi. Di samping itu, kata Yahudi juga mempunyai *ma'na idhāfi* yaitu serakah, kikir, penuh tipu daya, dan makar.⁵⁰

Ma'na idhāfi ini sifatnya tidak bisa disepakati, artinya makna ini tergantung kepada komunitas masyarakat yang menggunakan dan menyepakatinya dalam konteks pembicaraan mereka. Bisa jadi *ma'na idhāfi* itu berubah sesuai dengan perubahan waktu, budaya, dan sosial masyarakat. Lain halnya dengan makna asasi yang bersifat tetap.

3) *Al-Ma'na al-uslūbi*

Ma'na al-uslūbi adalah macam makna suatu bahasa yang dinisbatkan kepada situasi dan kondisi masyarakat pengguna bahasa dan tempat di mana bahasa itu digunakan. Begitu juga suatu makna bahasa dapat terlihat dalam konteks tingkat hubungan antara pembicara dan pendengar, serta tingkatan bahasa yang digunakan dalam sastra, percakapan resmi, umum, dan biasa. Begitu juga tingkatan bahasa

⁵⁰ Ade Nandang dan Abdul Kosim, *Op. Cit.*, h. 95



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan dalam bahasa syair, natsar, bahasa yang digunakan dalam UU, bahasa ilmu, bahasa iklan, bahasa percakapan, khotbah, dan bahasa tulisan.⁵¹

Contohnya adalah “father” dan kata “daddy” dalam bahasa inggris, makna asasinya sama yaitu bapak atau ayah. Tetapi kata “daddy” banyak digunakan oleh orang yang status sosialnya biasa (umum), sedangkan kata “father” banyak digunakan oleh kalangan tertentu. Hal ini sebagaimana dalam bahasa arab, misalnya untuk makna “seorang istri” terdapat beberapa kata yang dipakai, seperti عقيلة – حرمه – زوجته – مرأته – إمرأته. Kata-kata tersebut digunakan dalam tingkatan yang berbeda-beda.

4) *Al-Ma’na al-Nafsi*

Makna *al-Nafsi* adalah makna yang terkandung dalam sebuah lafadz yang mengacu kepada apa yang dikehendaki pengguna Bahasa itu sendiri. Dengan demikian, ma’na al-nasafi ini bersifat individual dan tidak sering digunakan dalam percakapan kebanyakan orang, makna ini muncul dengan jelas biasanya dalam ungkapan-ungkapan sastra dan sya’ir.

5) *Ma’na al-Ihā’i*

Ma’na al-Ihā’i yaitu salah satu macam makna yang berkaitan dengan kata yang mempunyai ukuran tertentu ketika disampaikan atau diungkapkan.

Lebih jauh olman menjelaskan bahwa *ma’na al-Ihā’i* dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya sebagai berikut :

- a) Pengaruh bunyi Pengaruh bunyi terbagi dua bagian yaitu pertama pengaruh langsung, artinya apabila kata itu menunjukkan sebagian bunyi-bunyi peniruan dari sebuah benda. Macam seperti ini dinamakan primary onomatopoeia, seperti dalam

⁵¹ *Ibid.*, h. 96



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

② bahasa arab kata (صهيل) Pedang), (مواء) air), (خرير) kucing), kedua: pengaruh yang tidak langsung dinamakan dengan secondary onomatopoeia, seperti tanda bagi sesuatu yang sedikit atau pecahan.

b) Pengaruh bentuk kata Pengaruh bentuk kata yaitu berkaitan dengan kata-kata yang tersusun atau dalam bahasa arab, yang dikenal dengan istilah nahat.

Contohnya adalah kata صهالك nahat dari سهل dan صلح, dan kata حبرت nahat dari kata برت dan حرت.

c) Pengaruh dalali / ma'na Pengaruh dalali/ma'na yaitu berkaitan dengan kata-kata yang bersifat majazi (kiasan). Leech memasukkan makna mun'akis (reflected meaning) pada makna seperti ini. Dimaksudkan dengan makna (reflected meaning) yaitu makna yang muncul atau timbul ketika banyaknya makna mendasar dari sebuah kata. Makna ini dapat kita lihat secara jelas ketika kita menggunakan kata-kata yang dimiliki makna yang tabu atau makna yang tidak disenangi, seperti kata yang berkaitan dengan jenis kelamin, tempat buang air besar atau buang air kecil, dan lain-lain. Untuk menggunakan kata yang menggunakan makna kurang disenangi itu hendaknya memerhatikan unsur اللطف في التعبير, "yakni halus dalam pengungkapan, agar kata dapat lebih mudah dan segar diterima oleh masyarakat pengguna bahasa. Contoh halus dalam pengungkapan misalnya kata حمام bagi makna "tempat buang air besar".⁵²

4. Teori Semantik Tentang Makna

Ada banyak teori yang telah dikembangkan oleh pakar filsafat dan linguistik sekitar konsep makna dalam studi semantik.

⁵² R. A. Wldron, *Sens and Sene Development*, (London, 1967), h. 93.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya para filsuf dan linguist mempersoalkan makna dalam bentuk hubungan antara bahasa, pikiran, dan realitas di alam. Lahirlah teori tentang makna yang berkisar pada hubungan antara ujaran, pikiran, dan realitas di dunia nyata. Secara umum teori semantic atau makna terdiri dari ⁵³:

1. *Al-Nazariyyah al-Isyariyyah* (Teori Referensial)

Teori Referensial merujuk kepada segitiga makna seperti yang dikemukakan oleh Ogden dan Richard dalam bukunya yang terkenal yaitu *The Meaning of Meaning*. Makna menurut Ogden dan Richard adalah hubungan antara reference dan referent yang dinyatakan oleh simbol bunyi bahasa baik berupa kata maupun frase atau kalimat. Simbol bahasa dan rujukan atau referent tidak mempunyai hubungan langsung. Teori ini menekankan hubungan langsung antara reference dan referent yang ada di alam nyata.⁵⁴

Hubungan antara lafal/bahasa(intra-lingual) dengan sesuatu yang ada diluar bahasa (ekstra-lingual) dikenal dengan teori “Semantik Tringle”(*Mutsallats al-ma’na*), yaitu segitiga bermakna yang menghubungkan antar 3 aspek dasar, yaitu:

1. Simbol/kata/signifant/penanda/(*Dal/Alamah*) yang terdiri dari bunyi bahasa,tulisan,isyarat, dan sebagainya.
2. Konsep/benak/pikiran/mind (*Syu’ur/Fikrah*) yang ada di dalam diri manusia ketika memahami simbol/kata.
3. Acuan/benda/sesuatu/referen/signify/petanda (*madlul/musyar ilaih*) yang ditunjuk dari symbol/kata tersebut.

⁵³ Manqur ‘Abd al-Jalil, *‘Ilm al-Dilālah (Ushuluhu wa Mabāhisuhu fi al-Turats al-‘ Arabi)*, (Damaskus: Mansurat Ittihad al-Kitab al-‘ Arabi, 2011), h. 83-102

⁵⁴ Ahmad Mukhtār ‘Umar, *‘Ilm al-Dilālah* (Cet. VII; Kairo: ‘Alim al-Kutub, 2009), h. 54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut teori Semantik Tringle (*Musallas al-Ma'na*), diatas hubungan yang terjalin antara sebuah bentuk kata/symbol dengan acuan/benda/hal/peristiwa diluar bahasa, tidak bersifat langsung (*muqatta'ah*) tetapi ada media yang terletak diantara keduanya, yaitu benak/pikiran/konsep. Kata hanya berfungsi menghubungkan konsep/pikiran/dengan acuan/benda.⁵⁵

Sebuah kata atau leksem disebut bermakna referensial kalau ada referensinya, kata-kata seperti kuda, merah, dan gambar adalah termasuk kata-kata yang bermakna referensial karna ada acuannya dalam dunia nyata. Sebaliknya kata-kata aduh, meskipun, dan sekalipun adalah kata-kata yang tidak bermakna referensial, karena kata-kata itu tidak mempunyai referensi.

Sepanjang perjalanan 'ilm al-dilālah modern, teori referensial/isyarah merupakan teori yang pertama kali dikenal dalam teori bahasa. Bahkan Ferdinand De Saussure menggunakan kata isyarah dalam kajian linguistiknya dengan istilah isyarat bahasa. Dalam teori referensial/ isyarah terdapat tiga komponen atau unsur dilalah yang saling mempengaruhi yaitu, الفكرة (ide, pikiran, konsep), الرمز او الكلمة (tanda) dan المشار إليه (Konteks).

Setidaknya ada dua argumen yang digunakan teori ini terkait dengan makna sebuah kata yaitu, *pertama*, pendapat yang memahami bahwa makna kata itu adalah ما تشير إليه (sesuatu yang ditunjuk), *kedua*, pendapat yang memahami bahwa makna kata itu adalah العلاقة بين التعبير وما يشير إليه (kaitan antara ungkapan dengan sesuatu yang ditunjuk).

⁵⁵ Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 25


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Studi makna terhadap pendapat yang pertama mencakup kedua unsur dilalah di atas yaitu unsur tanda dan konteks, sedangkan pendapat yang kedua berkaitan dengan unsur ide atau pikiran.

Atas dasar pembagian itulah sehingga muncul teori-teori dilalah yang mencakup jenis-jenis dilalah dan pembagiannya. Bersamaan dengan itu pula, muncul juga suatu ilmu baru yang dikenal dengan “*semiotika atau semiology*”. Yaitu ilmu yang mempelajari lambang-lambang dan tanda-tanda; misalnya, rambu-rambu lalu lintas, tanda-tanda pangkat, konvensi yang berlaku dalam dunia pramuka dan olah raga, ada tanda yang berasal dari alam, ada tanda yang berasal dari dunia tumbuh-tumbuhan, misalnya tumbuhan yang diserang penyakit akan memberikan tanda tertentu.⁵⁶

Studi yang tak kalah pentingnya dalam lingkup dilalah adalah studi tentang bentuk pikiran yang bersifat abstrak (gagasan yang masih abstrak) yang dikenal oleh sebahagian besar peneliti bahasa dengan istilah علم المفاهيم (pengetahuan luas), ada juga istilah lain yang menyebutnya dengan istilah العوالم الدلالية (makna yang tertinggi).

Menurut teori referensial, sebuah makna tergantung pada sesuatu acuan yang ditunjuk oleh kata atau kalimat dan sesuatu itu berada diluar kata/bahasa. Acuan/sesuatu yang berada diluar, jelas tidak terbatas. Karena itu, teori ini berupaya membatasi acuan dengan cara mengklasifikasikan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Isim alam; yaitu acuan berupa benda tunggal yang telah tertentu (*mu'ayyan*).
- b. Kata kerja; yaitu acuan berupa peristiwa (*hudus*).
- c. Kata sifat; yaitu, acuan berupa karakteristik/sifat benda.

⁵⁶ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Ahwal; acuan berupa karakteristik peristiwa yang terjadi.

e. Isim jenis; yaitu, acuan pada sesuatu yang belum tertentu, seperti: kata pohon, berarti semua pohon yang diacu dan di luar bahasa.⁵⁷

Dalam memahami makna, teori referensial melakukan analisis terhadap acuan, sehingga makna adalah hubungan antara bahasa/kata dengan benda/acuannya.

Berikut beberapa kekurangan dari teori referensial, yaitu:

1) Adanya beberapa kata yang tidak memiliki acuan; yaitu:

- a. *Al-adāwat*, seperti: لا , إلى (semoga), لكن , أو dan sebagainya.
- b. Kata-kata yang bermakna kognitif, seperti: الصدق (jujur) الصبر (sabar), ظن (mengira), dan sebagainya.
- c. Benda-benda tahayul, seperti: kuntilanak, tuyul, sundel bolong, dan sebagainya.
- d. Benda-benda gaib, seperti: jin, malaikat, dan sebagainya.

2) Adanya perbedaan antara makna dan acuan. Terkadang, ada dua makna tetapi acuannya satu. Misalnya, kata *نجمه الصباح* (Bintang pagi), *نجمه المساء* (bintang sore), kedua kata ini mengacu pada satu benda langit. Contoh lain, ada satu orang, tetapi dipanggil dengan beberapa nama, misalnya: ayah, paman, kakek.

3) Jumlah makna ada satu, tetapi acuannya banyak. Misalnya, kata ganti (*damir*) dan kata isyarat, yang secara bahasa semuanya telah memiliki makna tertentu, akan masing-masing isim *damir /isyarat* biasa diacu kepada jumlah individu/acuan.

4) terkadang, sebuah acuan telah lenyap dan tinggal maknanya, seperti: kata “pusat perdagangan internasional”, “istana Babilonia”, “perpustakaan Iskandariah”, dan lain-lain.

⁵⁷ Taufiqurrahman, *Op. cit.*, h. 39



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Al-Nazariyyah al-Tasawwuriyyah* (Teori Konseptual)

Nama lain dari teori *al-Nazariyyah al-Tasawwuriyyah* adalah teori konseptual, teori indesional, teori intensional, dan teori mentalistik. Menurut teori ini, makna suatu ungkapan ialah ide atau konsep yang dikaitkan dengan ungkapan itu dalam pikiran orang yang mengetahui ungkapan itu. Berarti, makna berada di dalam benak atau pikiran manusia, ketika sebuah kata didengar oleh pendengar atau dipikirkan oleh pembicara.⁵⁸

Teori konseptual adalah teori semantik yang memfokuskan kajian makna pada prinsip-prinsip konsepsi yang ada pada pikiran manusia. Teori yang dinisbahkan pada *John Locke* disebut juga dengan teori mentalisme. Teori ini disebut teori pemikiran, karena kata itu menunjuk pada ide yang ada dalam pemikiran. Karena itu, penggunaan suatu kata hendaknya merupakan penunjukan yang mengarah pada pemikiran.⁵⁹

Menurut al-Juwaini dan al-Razi, kata *mufrad* (tunggal) tidak ditujukan pada acuan di luar bahasa, tetapi pada makna-makna yang terkonsep di dalam pikiran. Pendapat yang sama dikatakan al-Baidawi dan al-Qurtubi. Al-Razi berargumen bahwa seseorang yang melihat sesuatu dari kejauhan, ia mengiranya batu. Ketika jaraknya lebih dekat, ia meyakinkannya pohon, lalu berkata pohon. Di saat jaraknya lebih dekat lagi, ia berpikiran kuda, lalu berkata kuda. Kemudian, jika ia telah sampai dan mengetahui bahwa sesuatu itu adalah manusia, ia pun berkata manusia. Hal ini menunjukkan bahwa lafal/kata dapat berubah sesuai dengan

⁵⁸ Taufiqurrahman, *Op. cit.*, h. 41

⁵⁹ Ahmad Mukhtār 'Umar, *ʿIlm al-Dilālah*, h. 57

makna yang terkonsep dalam benak seseorang, bukan pada benda/acuan yang berada di luar.⁶⁰

Ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh teori ini, antara lain:

- a. Makna yang diajukan oleh teori konseptual bersifat tidak jelas, karena konsep/benak seseorang dapat berbeda-beda. Misalnya, ketika mendengar kata “segitiga”, ungkapan ini pada benak seseorang dengan orang lain dapat berbeda-beda. Ada yang membayangkan segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, dan sebagainya. Jadi makna konseptual yang ada di dalam benak/konsep/ide manusia dapat berbeda dan berubah-ubah dalam mengacu pada satu kata.
- b. Adanya beberapa ungkapan yang berbeda-beda terkadang memiliki satu makna konseptual. Misalnya, ketika melihat seorang anak kecil menendang-nendangkan kedua kakinya ke tanah, hal itu bisa mengungkapkan beberapa kalimat: “kesakitan”, “ia berusaha membunuh semut”, “ia sedang bermain”, atau “ia sedang marah”. Artinya, kalimat/ungkapan kita yang berawal dari konsep/ide tidak sama dengan acuan atau realita yang kita lihat.
- c. Ada beberapa kata/lafal yang memiliki makna konseptual yang sifatnya tidak jelas dan masih kontradiktif di kalangan manusia. Terutama, kata-kata seperti: kuntilanak, raksasa, dan sebagainya. Demikian juga dengan kata-kata yang bersifat mentalistik (*‘aqliyyah*) seperti cinta, jujur, ragu, dan sebagainya. Semua kata-kata tidak memiliki batasan atau gambaran konseptual yang jelas di dalam benak manusia.

⁶⁰ Taufiqurrahman, *Op. cit.*, h. 4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Al-Nazariyyah al-Sulukiyyah* (Teori Behavioris)

Teori Behavioris mengatakan bahwa makna suatu ungkapan ialah rangsangan (*masir*) yang menimbulkannya, atau respon (*istijab*) yang ditimbulkannya, atau kombinasi dari rangsangan dan respon pada waktu pengungkapan kalimat itu. Misalnya, sebuah kisah tentang sepasang suami-istri yang sedang berjalan di sebuah hutan. Di tengah perjalanan, si istri melihat buah apel, lalu ia berkata: “Aku lapar”. Suaminya mendengar perkataan itu, lalu ia memanjat pohon dan memetik sebuah apel, setelah itu ia memberikan buah apel kepada istrinya agar dimakan. Berangkat dari kisah sederhana di atas, teori behavioris berpendapat, bahwa buah apel sebagai stimulus/rangsangan dari lingkungan yang direspon istri secara bahasa yang mendorong suami memanjat dan mengambil buah apel (respon perbuatan).

Dengan teori ini, berarti lingkungan memiliki andil besar dalam pembentukan bahasa dan makna. Akan tetapi, teori ini juga masih memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- a. Keterbatasan kemampuan mengungkapkan stimulus yang sifatnya tidak jelas ke dalam bahasa agar menjadi respon yang bisa dipahami orang lain, seperti: rasa cinta, benci, rindu, dan sebagainya. Demikian pula sebaliknya, kita pun tidak selalu bisa merespon ungkapan/stimulus bahasa yang memuat ungkapan multitafsir.
- b. Kemungkinan adanya beberapa stimulus di balik satu ungkapan. Misalnya perkataan “aku lapar” yang diucapkan seorang anak, boleh jadi karena anak itu memang lapar, atau karena ingin tidur, atau karena ia ingin bermain-main dengan makanan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kemungkinan adanya beberapa respon untuk satu ungkapan. Misalnya, perkataan anak “aku lapar”, terkadang kita meresponnya dengan berbagai aksi, seperti: menyuguhkan makanan kepadanya, atau justru memarahinya dengan berkata: bukankah kamu baru saja makan? atau menyuruhnya pergi ke kamar untuk segera tidur. Ini artinya, stimulus bahasa bisa melahirkan berbagai respon aksi yang bermacam-macam yang tidak sesuai dengan maksud dari ungkapan bahasa itu sendiri.

4. *Al-Nazariyyah al-Siyaqiyyah* (Teori Kontekstual)

Teori ini disebut juga dengan *Contextual Approach* atau *Operational approach*.⁶¹ Menurut teori ini, cara untuk memahami makna bukan dengan melihat, mendeskripsikan, atau mendefinisikan acuan/benda. Akan tetapi, makna dipahami melalui konteks kebahasaan (*al-siyāq al-lughawī*) yang digunakan dan konteks situasi-kondisi (*siyaq al-mauqif wa al-hal*) pada saat ungkapan itu terjadi. Oleh karena itu, studi tentang makna perlu menganalisis konteks kebahasaan dan konteks situasi-kondisi secara sekaligus, tepat dan cermat. Konteks (*siyaq*) menurut bahasa berarti kesesuaian dan hubungan. Di sini, konteks berarti lingkungan kebahasaan (*intra-lingual*) dan luar kebahasaan (*ekstra-lingual*) yang meliputi wacana dan mengungkap maknanya. K. Ammer membagi teori kontekstual menjadi 4 bagian yaitu:

- a. *al-Siyāq al-Lughawī* atau linguistik context
- b. *al-Siyāq al-‘Atīlī* atau emotional context
- c. *al-Siyāq al-Mauqif* atau situational context
- d. *al-Siyāq al-Saqāfī* atau cultural context

⁶¹ Umar mukhtar, ‘*Ilm al- Dilalah*, h. 68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Tiga macam makna dibahas dalam diskusi ini, yaitu makna dengan makna yang diperluas, penyempitan makna, atau perpindahan makna.

- a. Perluasan makna. Perluasan makna ini dapat berupa konteks dan pengetahuan, perubahan pengalaman dan budaya, yang akan mempengaruhi makna sebuah kata.
- b. Penyempitan makna, seperti perluasan makna, perubahan pengalaman dan budaya, konteks dan pengetahuan, dapat mempersempit makna sebuah kata dan menjadikannya istimewa.
- c. Perpindahan makna, seperti transfer makna, berlaku untuk bahasa kiasan. Bahasa kiasan dapat dibagi dengan peribahasa, tetapi tidak dengan peribahasa. Makna sebuah kata akan berubah seiring waktu, teknologi, dan hubungan sosial.

Menurut Toshihiko Izutsu, untuk memahami makna kata dalam Al-Qur'an diperlukan beberapa langkah analisis :

1. Analisis makna dasar yaitu, suatu kata yang selalu melekat pada kata tersebut dan terbawa di manapun kata tersebut berada.
2. Analisis makna relasional yaitu, makna baru yang diberikan pada sebuah kata dalam kasus tertentu atau dalam bidang tertentu.

Untuk mengetahui makna relasional, para peneliti diharuskan untuk memperhatikan relasi sebuah kata dengan kata lainnya. Selain itu, diperlukan dua metode analisis, yaitu analisis sintagmatik dan paradigmatis. Analisis sintagmatik adalah analisis yang mencoba menemukan makna sebuah kata ketika kata tersebut berdampingan dengan kata lain. Analisis ini memerlukan perhatian terhadap kata yang di depan dan di belakang kata tersebut. Analisis paradigmatis adalah analisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap sebuah kata dari segi antonim maupun sinonimnya, atau kata yang memiliki makna yang sepadan dan kata yang memiliki makna bertentangan.⁶²

3. Analisis makna historis yang dibagi ke dalam dua analisis yaitu, analisis sinkronik dan diakronik. Analisis sinkronik merupakan analisis untuk menemukan kata yang tidak berubah dari beberapa kronologi waktu.⁶³ Dalam kasus al-Qur'an Toshihiko Izutsu membagi kronologi waktu menjadi tiga bagian, pra-Qur'anik, Qur'anik, dan pasca-Qur'anik. Keempat, menemukan makna konseptual. Hal ini adalah langkah terakhir dalam teori semantik Izutsu. Makna konseptual adalah pandangan masyarakat dalam memahami dan menggunakan kata-kata tersebut atau diartikan dengan setiap kosakata yang mewakili dan mewujudkan sebuah pandangan dunia yang khas. Pandangan ini mempunyai tujuan menyampaikan visi Qur'ani terhadap alam semesta.⁶⁴

5. Metode Semantik Al-Qur'an

Upaya menggunakan metode analisis semantik untuk memahami al-Qur'an adalah studi semantik al-Qur'an. Semakin sempit atau semakin pekat maknanya, maka keywords atau istilah kunci dalam al-Qur'an merupakan objek semantik, sehingga tidak lagi seluas makna etimologisnya. Semantik al-Qur'an hanya dapat dipahami dari perspektif penelitian makna untuk mengungkap pandangan dunia al-Qur'an, yaitu visi al-Qur'an.⁶⁵

⁶² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia :Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003), h.16

⁶³ *Ibid.*, h. 32

⁶⁴ Steen Gros, *Externalism in Semantics: in the Routledge Handbook of Semantics* terj. Nick Riemer (New York: Routledge, 2016), h. 19

⁶⁵ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir*, h. 270

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sejak seorang ulama bernama Muqatil ibn Sulaiman (w, 150/765) menulis kitabnya *Al-Asybah wa Al-Nazā'ir fī Al-Qur'an Al-Karīm* dan *Tafsir Muqatil Ibn Sulaiman* Quran telah ada. Selain makna pasti dari setiap kata dalam Al-Qur'an, ia juga memiliki makna alternatif lain, seperti yang diungkapkan oleh Muqatil.⁶⁶ Contohnya dapat kita lihat pada kata maut, yang memiliki arti dasar "mati". Contohnya adalah kata maut. Kata ini memiliki makna dasar "kematian". Muqatil mengatakan bahwa dalam konteks pembahasan ayat, kata tersebut dapat memiliki empat arti yang berbeda, yaitu:

- a. Tetes yang belum dihidupkan
- b. Manusia yang salah beriman
- c. Tanah gersang dan tandus
- d. Ruh yang hilang.

Al-Qur'an Surah al-Zumar ayat 30. Disebutkan bahwa "kamu akan mati seperti mereka." Kata ini memiliki arti kematian dan tidak dapat dibangkitkan lagi.⁶⁷ Mengenai kemungkinan makna kata-kata al-Qur'an, Muqatil mengatakan: Seseorang tidak dapat mengatakan bahwa dia telah menguasai al-Qur'an sebelum dia menyadari dan memahami semua aspek al-Qur'an.⁶⁸

Generasi setelah Muqatil, seperti Ibn Qutaibah (w. 276/898), alJahiz (w. 255/868), dan 'Abd al-Qahir al-Jurjani (w. 471/1079) kemudian kembali memahami dan memperbaikinya. Hak di atas. Bertentangan dengan kenyataan bahwa beberapa karakter ini tidak secara implisit menyebutkan penggunaan semantik sebagai alat analisis dalam pekerjaan mereka. Toshihiko Izutsu bahkan

⁶⁶ M. Nur Kholis Setiawan, *Op. Cit.*, h. 169.

⁶⁷ Muqatil bin Sulaiman al-Balkhi, *Al-Wujūh fī al-Qur'an al-Azhīm*, ditahqiq oleh Hatim Salih al-Damin, (Damaskus: Markaz Jum'at al-Majid li al-Tsaqafah wa al-Turas, 2006), h. 218- 220.

⁶⁸ M. Nur Kholis Setiawan, *Op. Cit.*, h. 170.

menyebutkan dalam beberapa karyanya analisis semantik bertahap yang digunakan ketika menganalisis tema-tema kunci al-Qur'an, yaitu :

1. Semantik sebagai perangkat metodologi

Dalam pandangan Izutsu, ia memiliki dua bidang dalam penelitian semantik, yaitu semantik sebagai alat analisis dan semantik sebagai paradigma.⁶⁹

Semantik sebagai sebuah paradigma mencoba memberikan landasan epistemologis untuk analisis semantik. Sedangkan semantik sebagai alat analisis berusaha untuk menyediakan program dan alat analisis untuk membuat rekonstruksi makna yang komprehensif dan lebih dalam, daripada memulihkannya.⁷⁰

Semantik sebagai paradigma kajian al-Qur'an mengacu pada pandangan Izutsu, dimulai dari sudut pandang bahwa al-Qur'an merupakan kesatuan makna. Pembahasan pada bagian tertentu tidak dapat dipisahkan dari bagian lainnya. Selain itu, sebuah kata dapat memiliki makna yang diperluas, yaitu makna yang sebenarnya berdasarkan hubungan antara kata-kata yang dirujuk atau digunakan, atau dapat memiliki makna yang intensional, yaitu makna yang terjadi di luar kenyataan. Makna berdasarkan perasaan, pikiran, atau konteks analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan tinjauan bidang semantik, semantik komponen, semantik gabungan, dan analisis hubungan semantik.⁷¹

Para pengkaji al-Qur'an telah mengembangkan metode analisis semantik dan memosisikannya dalam perspektif yang berbeda dalam penelitian dan kajian mereka. Beberapa ahli al-Qur'an menggunakan analisis semantik sebagai metode atau bagian dari analisis isi, sementara yang lain menggunakannya

⁶⁹ Izutsu, *God an Mand in the al-Qur'an*, h. 21-26

⁷⁰ Aminuddin, *Op. Cit.*, h. 55-60

⁷¹ Yayan Rahtika dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur'an*, h. 252

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bagian dari interpretasi. Berkenaan dengan hal tersebut, ada beberapa pandangan sebagai berikut:

- a. Semantik merupakan bagian dari tafsir lughawi atau tafsir dengan corak gaya bahasa. Tipe pertama menekankan bahwa semantik hanyalah sebuah arah, sudut pandang, metode atau gaya interpretasi, dan menekankan pada analisis bahasa. Kajian interpretasi semantik didasarkan pada interpretasi gaya bahasa yang diklasifikasikan oleh beberapa pengkaji al-Qur'an.⁷²
- b. Semantik adalah bagian dari tafsir *maudhu'i* (Tafsir tematik). jika ada tahapan analisis kata (*mufradat*), analisis jumlah, dan analisis hubungan antar ayat dalam penafsiran *maudhu'i*, ini bisa disamakan dengan analisis gramatikal, analisis leksikal, analisis komponen, dan analisis kombinasi. Metode dari disiplin lain, yaitu filsafat, antropologi, sosiologi, dan psikologi, analisis semantik digunakan sebagai bagian dari metode interpretasi topikal ini untuk menangani masalah makna.⁷³
- c. Sebagai metode independen, semantik dapat digunakan sebagai alat analisis. Dalam hal ini, semantik ditempatkan sebagai metodologi yang lengkap, dan al-Qur'an adalah aspek material (objek) yang dibedah oleh semantik.⁷⁴

Dengan memusatkan perhatian pada makna dasar yang sesuai dengan pandangan dunia, tujuan pengungkapan konsep makna yang benar dari setiap istilah atau kata dalam al-Qur'an adalah dengan menggunakan semantik sebagai paradigma dalam kajian al-Qur'an. Menganalisis makna yang benar berdasarkan teks, konteks, dan tata bahasa. Sekaligus, sebagai alat analisis, dianggap karena

⁷² *Ibid.*, h. 264

⁷³ *Ibid.*, h. 265

⁷⁴ *Ibid.*, h. 267

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki keunggulan strategis dan dapat memahami perubahan makna dan konteks kata kunci dalam al-Qur'an.

Untuk mengkoordinir pemaknaan al-Qur'an sesuai dengan konteks pragmatis dan dinamika sejarahnya, serta dalam konteks dialektika, universalitas makna dan lokalitas pemahaman dan interpretasi al-Qur'an merupakan sejumlah prosedur yang diberikan semantik dalam mengungkap ragam makna bahasa Arab atau al-Qur'an.

2. Mekanisme penerapan metode semantik pada al-Qur'an

Ada beberapa langkah untuk menganalisis kata dengan semantik al-Qur'an menurut Tosihiko Izutsu, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kata fokus dan keywords Kata fokus merupakan pusat konseptual kosakata yang dikelilingi oleh sejumlah kata kunci tertentu. hal ini secara khusus mewakili dan membatasi area konseptual yang relatif independen dan berbeda dalam kosakata yang lebih besar. Hal ini berfungsi sebagai prinsip yang terpadu. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang berperan dan sangat menentukan dalam menyusun struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an. Kata kunci ini dipusatkan pada kata-kata fokus, yaitu kata-kata yang mewakili dan menyatukan seluruh kelompok.⁷⁵

Istilah penting yang memiliki arti yang sama dengan kata fokus adalah kata kunci. Medan semantik adalah wilayah atau wilayah yang terbentuk dari berbagai hubungan antar kata dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, Izutsu menyatakan pendapatnya bahwa tidak ada standar yang jelas tentang bagaimana

⁷⁵ Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, h. 18-22

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebuah kata dianggap sebagai kata fokus. Dengan kata lain, penempatan kata fokus atau kata kunci bersifat *ijtihadi*.⁷⁶

Penentuan kata kunci sangat berperan penting dalam membentuk struktur dan dasar bangunan konseptual pandangan dunia dan pemikiran al-Qur'an. Memisahkan kata kunci dari sebagian besar mufradat al-Qur'an merupakan bagian terpenting dari pekerjaan dalam proses kerja semantik. Penentuan atau kesalahan dalam memilih kata kunci akan sangat mempengaruhi berbagai aspek gambaran keseluruhan pandangan dunia al-Qur'an.

Permasalahan yang muncul adalah dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an, tidak semua kata yang digunakan dalam al-Qur'an memiliki kedudukan yang sama. Kata-kata yang mungkin tidak sering digunakan adalah kata kunci, dan kata-kata yang sering digunakan dalam al-Qur'an tidak akan otomatis menjadi kata kunci. Sebuah kata yang memiliki posisi yang menentukan dalam struktur konseptual pandangan dunia al-Qur'an.⁷⁷

Namun tidak mudah untuk menentukan poin-poin kunci dan dalam al-Qur'an, tetapi analisis semantik tetap dimulai dari langkah ini. Oleh karena itu, untuk masalah khusus, keterampilan memilah dan menentukan kata kunci al-Qur'an mutlak dipahami oleh pengguna metode semantik al-Qur'an.

5. Meneliti makna relasional dan makna dasar

Makna dasar yang dimaksud adalah suatu arti atau makna yang melekat pada sebuah kata dan akan tetap ada dimanapun kata tersebut diletakkan. Contohnya pada kata *الكتاب* (*al-kitab*). Kata tersebut pada dasarnya memiliki arti

⁷⁶ *Ibid.*, h. 256

⁷⁷ Lutfi Hamidi, *Semantika al-Qur'an Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), h. 97



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama di luar dan di dalam al-Qur'an. Konten semantik ini tetap ada di dalam kata, di mana pun ia ditempatkan serta bagaimana ia digunakan. Inilah yang disebut dengan makna dasar.

Pada saat yang sama, makna relasional adalah makna baru yang diberikan pada kata, yang tergantung pada kalimat di mana kata itu berada. Misalnya, kata *libas* dalam konteks ayat dibawah ini, walaupun terdapat pada ayat yang sama, memiliki arti yang sangat berbeda. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat al-A'raf ayat 26 sebagai berikut:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِبَكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya : Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi „auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.⁷⁸

Pengucapan *libas* pertama memiliki arti yang berbeda dengan kata *libas taqwa* (libas kedua). Oleh karena itu, libas taqwa tidak dapat diartikan sebagai pakaian umum.⁷⁹ Artinya bahwa makna relasional sudah ditemukan, yaitu konotasi atau makna baru yang memiliki hubungan yang erat dengan ketakwaan yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam menentukan makna relasional maka dapat kita lakukan dua hal berikut :

⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an , 1971), h. 224

⁷⁹ Burhan al-Din Abi al-Hasan Ibrahim bin Umar al-Biq'a'i, *Nazm al-Durar fī Tanīsub al wa al-Suwār*, (Kairo: Dār al-Kutub al-Islami, 1984), Jilid VII, h. 379

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Melakukan analisis *sintagmatik*, yaitu analisis yang menentukan arti suatu kata dengan memperhatikan kata-kata sebelum dan sesudah kata yang dibahas pada bagian tertentu. Kata-kata ini terkait satu sama lain ketika mereka membentuk arti sebuah kata. Sebuah kata dengan makna dasar tertentu, jika ditemui atau disertai dengan kata lain, dapat membentuk makna konotatif.

2) Melakukan analisis *pradigmatik*, yaitu analisis kata atau konsep lain yang lebih mirip (sinonim) atau bertentangan (antonim).

Menurut Matthews, sinonim (*al-taraduf*) adalah *the relation between two lexical units with a shared meaning* atau hubungan antara dua unit leksikal yang memiliki arti yang sama.⁸⁰ Pada saat yang sama, Fahrudin mengatakan bahwa setiap kata yang memiliki arti yang sama adalah sinonim, seperti pengucapan *al-insan* dan *al-basyar*.

Menemukan apa yang paling tidak mendekati kebenaran atau setidaknya tidaknya sejalan dengan makna al-Qur'an merupakan kepentingan analisis sintaksis dengan menggunakan metode sinonim.

3. Memperhatikan aspek sinkronik dan diakronik

Sinkronik atau *mabniyyat* adalah adalah sistem kata yang statis. Artinya adalah bahwa tidak ada perubahan makna pada kata tersebut. Tidak akan hilang seiring berjalannya waktu. Diakronis atau *mutagayyirat* yaitu kata yang bebas berkembang dan dapat berubah dengan cara tertentu atau dengan keunikannya sendiri.

Sedangkan diakronisitas adalah pandangan kebahasaan yang memperhatikan unsur waktu pada prinsipnya. Beberapa kata dalam kelompok

⁸⁰ Matthews, *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*, (New York: Oxford University Press, 1997), h. 367

diakronis dapat berhenti tumsbuh dalam maksud berhenti yang digunakan oleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu, sedangkan kata lain dapat terus digunakan untuk waktu yang lama, dan kata-kata baru dapat muncul pada waktu dan waktu tertentu kemudian memulai sejarah mereka pada periode itu.⁸¹

B. Tinjauan Umum Tentang kata *As-Samāwāt* dan *Al-Ardh* di dalam al-Qur'an

1. Pengertian *As-Samāwāt* secara Etimologi dan Terminologi

Langit dalam Bahasa Arab dikenal dengan “*al-sama*” dan bentuk dari jamaknya adalah “*As-Samāwāt*”.⁸² Secara arti luas, dapat dimengerti bahwa ‘langit yang dinamakan bukan hanya langit yang dapat dilihat jika posisi bumi sebagai objek untuk melihat, akan tetapi juga diartikan langit yang ada di luar angkasa atau di seluruh alam semesta”.

Oleh karena itu, pada saat Allah SWT memberitahu “peristiwa terjadinya alam semesta ini maka objeknya yaitu langit dan bumi dan segala sesuatu yang berada di antara keduanya bisa disebut angkasa, dikarenakan pengertian secara Bahasa bahwa السماء memiliki makna dasar dia tas atau tinggi”.⁸³

Kata *al-Sama'* terambil dari kata al-Sumu (السمو) berarti “tinggi” dari sini muncul kata سمى yang berarti nama, yang memberi pemahaman bahwa langit adalah nama batas pandangan yang berada di tempat yang sangat tinggi. Para ulama salaf berpendapat bahwa kata *al-Sama'* diartikan sebagai ketujuh planet yang

⁸¹ *Ibid.*, h. 82.

⁸² Ahmad Warson Munawwir, *Al- Munawwir kamus arab-indonesia*, cet-ke 14, (Yogyakarta: Pustaka progresif, 1997), h. 664

⁸³ Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, cet. Ke-1, (Beirut : Dar Ihya al-Turats, 2001), h. 469



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengitari tata surya. Karena itu, bintang-bintang yang terlihat menghiasi langit adalah bagian dari langit dunia. Langit adalah ruang yang berada diatas kita yang melingkungi bumi dan padanya terdapat benda-benda langit. Langit merupakan ruang luas yang berada diatas bumi.

Ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan Lafaz *As-Samāwāt* yang ada dalam al-Qur'an yang berjumlah 188 ayat yang tersebar dalam 68 surat dengan bermacam-macam konteks. 188 ayat dikelompokkan menjadi 18 kelompok dengan jumlah 137 ayat. Pengelompokan didasarkan pada kesamaan lafaz *As-Samāwāt* dengan konteksnya, selain itu 51 ayat dengan konteks yang berbeda satu sama lainnya.

lafaz *As-Samāwāt* adalah bentuk jama dari "*samaa*" yang berarti langit. Jadi, Lafaz "*As-Samāwāt*" berarti beberapa langit. Dalam wujud alam lafaz *Samaa*' berarti apa yang kita lihat di atas kepala kita seperti lengkungan biru yang meliputi bumi, atau apa yang melingkupi bumi dari ruang yang luas. Di dalam Kamus Baru Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan langit adalah ruang kosong di atas bumi.⁸⁴ Begitu juga dalam kamus pintar, langit berarti hamparan yang terbentang di atas bumi.⁸⁵

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa "*Samaa*" (langit) adalah apa yang kita lihat diatas kepala kita berupa lengkungan biru yang melingkupi bumi, berupa ruang kosong yang luas di atas bumi. Di dalam al-Qur'an Allah SWT menjelaskan bahwa penciptaan yang pertama adalah langit

⁸⁴ Yulius dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Anda, 1984), h. 125

⁸⁵ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD dan Kosakata Baru* (Surabaya: Amanah, 1995), h. 166



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©kemudian baru diikuti dengan penciptaan lainnya, seperti manusia dan makhluk-makhluk lainnya.⁸⁶

Firman Allah dalam QS. al-Anbiya' ayat 104 :

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ ۗ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ ۗ وَعَدَّا عَلَيْنَا ۗ إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ

Artinya : Pada hari kamu gulung langit bagai menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana kami telah memulai penciptaan yang pertama begitulah kami akan mengulanginya. Itulah janji yang pasti kami tepati, sungguh, kami yang akan melaksanakannya.

Begitu juga bila diperhatikan kata *As-Samāwāt* dalam al-Qur'an sering berdekatan dengan kata *al-Ardh*, dan selalu saja mendahului kata *al-Ardh*. Hal ini berarti bahwa langit lebih dahulu diciptakan, kemudian baru bumi. Langit materinya berasal dari asap (bukan seperti asap biasa) seperti yang tersebut dalam surat Fushilat ayat 11. Sudah jelas bahwa materi atau bahan tadipun diciptakan lebih dulu, yang pada mulanya tidak ada dalam tempo dua masa saja, langit sudah tercipta dengan sempurnanya dan berjumlah tujuh buah.⁸⁷

Sebagaimana Firman Allah SWT:

فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۗ وَزَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَحِفْظًا ۗ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya : Maka Dia menjadikan tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukannya pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan kami memiliki haranya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

⁸⁶ Agus Purwanto, *Ayat-ayat semesta Sisi-sisi al-Qur'an yang Terlupakan* (Bandung: Mizan, 2008), h. 336

⁸⁷ Musthaf KS, *Alam Semesta dan Kehancurannya Menurut al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan* (Bandung: PT Al Maarif, 1980), h. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ilmu pengetahuan, langit ialah tegak lurus pada perumahan bumi tempat kita berdiri. Para sarjana tidak percaya adanya langit yang sesungguhnya. Adapun yang kita lihat di angkasa berupa kebiru-biruan itu sebenarnya hanya udara yang sangat jauh sekali, yang sebenarnya bukan benda keras.⁸⁸ Memang dalam al-Qur'an sendiri kata langit (*Sama'*) kadang dimaksudkan bukan langit yang sesungguhnya tetapi benda-benda angkasa sesuai dengan firman Allah yang artinya: "Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan hujan dari langit". Langit dalam ayat ini adalah benda angkasa (awan) sejalan dengan firman Allah dalam surah an-Naba ayat 14 artinya:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا

Artinya : Dan kami telah turunkan hujan dari awan sebagai air yang dicurahkan.

Selanjutnya, Musthafa menjelaskan bahwa langit memang benar-benar ada, banyaknya ayat-ayat yang menerangkan penciptaan langit dan bumi dan lain-lainnya. Hal itu benar-benar menunjukkan langit yang sesungguhnya. Menurut Jumhur ulama Islam bahwasannya langit dapat terikat oleh kita sesuai dengan syariat ayat (*Nash*), tetapi ada juga ulama mengatakan bahwa langit tak terlekat (al-Qadhi Abi Bukrim al-Arabi) dengan alasan banyak hal yang ada tidak dapat dilihat oleh mata kepala kita seperti aturan-aturan udara yang berada di sekitar kita.

Didalam al-Qur'an kata *As-Samāwāt* banyak sekali kita dapatkan ayat-ayat yang menceritakan tentang langit ini, baik dalam bentuk jamak atau mufrod

⁸⁸ *Ibid.*, h. 57



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun dalam bentuk ma'rifah atau nakirah. Maka penelitian sangat menarik untuk diteliti.

2. Pengertian *al-Ardh* secara Etimologi dan Terminologi

Bumi dalam Bahasa Arab dikenal dengan "*al-Ardh*" yang artinya tanah atau bumi⁸⁹ Secara kata dapat dimaknai sebagai salah satu planet yang termasuk bagian dari anggota tata surya.

Bumi adalah bagian dari planet yang mengelilingi matahari, garis tengah bumi sekitar 17.560 km, masa bumi sekitar 598 x 1000 ton, volume bumi sekitar 1 juta km. Bumi memerlukan 365 hari, 6 jam, 9 menit, dan 9 detik untuk menyelesaikan putaran mengelilingi matahari.⁹⁰

Makna dasar kata *al-Ardh* berarti bumi. Al-Raghib al-Ashfahani mendefenisikannya dengan sesuatu yang rendah atau di bawah (kebalikan dari sesuatu yang tinggi yaitu langit). Sesuatu yang bisa menumbuhkan sesuatu yang lain atau sesuatu yang bisa menyuburkan sesuatu. Ada beberapa makna dari kata *al-ardh* di dalam al-Qur'an sebagai berikut :

1. Makna dasar kata *al-Ardh* dalam Al-Qur'an

Makna dasar merupakan makna yang terkandung dalam kata itu sendiri. Meskipun kata tersebut digunakan dalam konteks kalimat yang berbeda tetapi memiliki kandungan makna yang tetap. Dalam *al-Mu'jam al-Wasit* kata *al-Ardh* merupakan *isim muannas* yang bentuk jamaknya adalah *أَرْضُونَ* atau *أَرْضٍ* yang berarti bagian bawah.⁹¹ Dalam kamus *al-Mufradat fi Garib Al-Qur'an* disebutkan

⁸⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Op. cit.*, h. 279

⁹⁰ Budianto, *Risalah Alam Semesta dan Kehidupan*, cet. Ke-1, (Jakarta: G-Kreatif, 2006), h.

⁹¹ Syaqui Dhaif, *al-Mu'jam al-Wasit*, (Mesir: Maktabah asy-Syuruq ad-Dauliyah, 2004), h.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arti kata *al-Ardh* adalah orbit di seberang langit.⁹² Dalam *Mu'jam Mufradat li Alfaz Al-Qur'an*, al-raghib al-Ashfahani mendefinisikan kata *al-Ardh* dengan sesuatu yang rendah, di bawah, atau kebalikan dari sesuatu yang tinggi, missal : langit, sesuatu yang bisa menumbuhkan sesuatu yang lain atau sesuatu yang bisa menyuburkan sesuatu, yaitu tanah.⁹³ Defenisi serupa juga dikemukakan oleh Fairuz Abadi dalam *al-Qamus al-Muhit*.⁹⁴ Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa makna dasar dari kata *al-ardh* adalah tanah.

2. Makna Relasional kata *al-Ardh* dalam Al-Qur'an

Makna relasional merupakan makna yang muncul karena dipengaruhi oleh keadaan atau konteks kalimat. Untuk mendapatkan makna relasional maka dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

a. Analisis Sintagmatik

Hubungan makna kata dalam analisis ini dapat dinyatakan dengan kombinasi "this-and-this-and-this".⁹⁵ Kata *al-ard* di dalam al-Qur'an hampir selalu disandingkan dengan kata *السَّمَاوَاتِ* yang merupakan bentuk jamak dari kata *السَّمَاءُ* dan berarti langit, kata tersebut disandingkan sebanyak 296 kali dari 461 kata *al-ard* dalam al-Qur'an. Jika kata *al-Ardh* disandingkan dengan kata *As-Samāwāt* maka kata *al-Ardh* diartikan bumi. Contohnya dalam Q.S. Al-Hasyr {59}: 1 sebagai berikut

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

⁹² Al-Ragib al-Ashfahani, *al-Mufradat fi Garib Al-Qur'an*, h. 19

⁹³ AL-Raghib al-Ashfahani, *al-Mu'jam al-Mufradat li Alfaz Al-Qur'an*, h. 22-23

⁹⁴ Muhammad ubn Ya'qub Fairuz Abadi, *al-Qamus al-Muhit*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004), h. 658

⁹⁵ Muhammad Iqbal Maulana, *Konsep Jihad dalam Al-Qur'an (Kajian analisis Semantik Toshihiko Izutsu)* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Telah bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dalam kitab suci al-Qur'an kita sering kali menjumpai kata *al-Ardh* yang selalu disandingkan dengan kata *As-Samāwāt* terlebih dahulu baru kemudian *al-Ardh*. Padahal *As-Samāwāt* merupakan bentuk jamak dari kata *as-sama'* sedangkan *al-ard* merupakan bentuk *mufrad*. Maka susunan ini menurut para ulama adalah menandakan urutan penciptaan di antara keduanya dimana langit lebih dahulu diciptakan Allah Subhanahu wa ta'ala dibanding bumi.⁹⁶

Dalam Bahasa Arab, ada kata-kata yang menunjuk makna *jamak* dan ada kata-kata yang menunjuk kata *mufrad* digunakan secara khusus dan unik. Tidak setiap yang ada kata bentuk *jamak*-nya dalam Bahasa Arab, lalu dalam al-Qur'an disebut bentuk *jamaknya* juga. Tetapi hanya disebut bentuk *mufrad*-nya saja, yang dinamakan dengan kaidah *mufrad* dan *jamak* dalam *Qawaiddu at-Tafsir*.

Di antara contohnya adalah kata السماء dan الأرض yang mana al-Qur'an menyebutkan kata *al-Ardh* selalu menggunakan bentuk *mufradnya*, dan tidak pernah al-Qur'an menyebutkan kata ini dalam bentuk *jamaknya* yaitu أَرْضُونَ atau أَرْضِي. Kalaupun al-Qur'an hendak menyebutkan *jamak* dari kata *al-Ardh*, maka menyebutkannya dengan وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ (“... dan seperti itu pula bumi.”) (Q.S At-Talaq {65}:12).⁹⁷

Sedangkan lawan kata *al-Ardh* yaitu *as-sama'* yang berarti langit, dalam al-Qur'an disebutkan bentuk *jamaknya* dan juga bentuk *mufradnya*. Hanya

⁹⁶ Elizabeth A. Martin, *Kamus Sains*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 48

⁹⁷ Manna'al-Qaththan, *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, (Kairo:Maktabah Wahbah, 2000), h.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja, kapan al-Qur'an menyebutkan dengan bentuk *jamak* konteks dan maknanya berbeda dengan Ketika al-Qur'an menyebutkannya dengan bentuk *mufrad*.⁹⁸

Selain disandingkan dengan kata *As-Samāwāt*

b. Analisis paradigmatis

Analisis paradigmatis adalah analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (*sinonim*) atau berlawanan (*antonim*).⁹⁹ Jadi untuk analisis paradigmatis, untuk menentukan makna dapat dilakukan dengan seleksi "*this-or-this-or-this*".

c. Sinonim kata *al-Ardh*

Adapun kosakata lain yang dapat mensubstitusikan kata *al-Ardh* adalah kata *تُرَابٌ* yang berarti tanah, karena kedua kata ini jika dilihat dari makna dasarnya maka mempunyai arti yang sama yaitu tanah.¹⁰⁰ Namun jika dilihat lebih spesifik lagi dari makna dasarnya dalam Kamus al-Kamil¹⁰¹ kata *turab* dimaksudkan untuk sesuatu yang halus dari permukaan tanah yaitu debu, atau disebutkan juga pengertian turab dalam *al-Mu'jam al-Wasit* adalah sebagai berikut :

التُّرَابُ هُوَ مَا نَعَمَ مِنْ أَدِيمِ الْأَرْضِ

"*Turab* adalah apa yang halus dari permukaan tanah".

d. Antonim kata *al-Ardh*

Memperhatikan pola struktur kalimat yang telah disusun secara sintagmatik pada bagian sebelumnya, kata *al-Ardh* paling banyak berelasi dengan kata *السموات* yang berarti langit dan menunjukkan sebuah relasi paradigmatic

⁹⁸ *Ibid.*, h. 266

⁹⁹ Muhammad Iqbal Maulana, *Konsep Jihad dalam Al-Qur'an*, h.12

¹⁰⁰ A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 2007), h. 130

¹⁰¹ Abdul Khamid Zahwan, *Kamus al-Kamil Arab-Indonesia-Arab*, (Semarang: PT. Makmur Graha, 1989), h. 215



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai antonim. Kedua kata ini merupakan antonim jenis *تضاد حاد* atau antonim mutlak, jika ada langit pasti ada bumi. Selain kata *As-Samāwāt* kata lain yang menunjukkan relasi paradigmatis berupa antonim dengan kata *al-Ardh* adalah *بَحْرٌ* yang berarti laut. Kedua kata ini termasuk antonim dengan kategori *تضاد جزئي* atau antonim bagian, maksud dari antonim ini adalah jika kata yang saling berlawanan itu merupakan bagian darinya, karena laut merupakan bagian dari bumi maka dari itu kedua kata ini termasuk dalam antonim bagian.¹⁰²

3. Makna Historis kata *al-Ardh* dalam al-Qur'an

Pada tahap ini adalah mengungkap sejarah makna yang telah menjadi objek kata atau dapat diistilahkan dengan makna historis. Tahap ini bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu aspek sinkronik dan diakronik.¹⁰³

a. Aspek sinkronik

Dari sisi aspek sinkronik ini kata *al-ardh* memiliki makna yang statis, di mana pada masa pra-islam ia dimaknai sebagai *الكوكب* yang berarti planet dan begitu pula pada masa islam dimaknai sebagai bumi yang merupakan salah satu planet dalam system tata surya. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an kata *al-ardh* juga dimaknai dengan bumi.

b. Aspek diakronik

Dalam analisis semantik historis kosakata ini, Izutsu membagi periode waktu penggunaannya dalam tiga periode, yaitu periode per-Qur'anik, Qur'anik dan pasca-Qur'anik.¹⁰⁴

2. Pra-Qur'anik

¹⁰² Miftahul Mufid, *Antonim dalam Al-Qur'an Perspektif Ali al-Khuli (Kajian Semantik dalam surat Luqman)*, h. 129

¹⁰³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, h. 31

¹⁰⁴ *Ibid.*, h. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Dalam memahami arti kosakata pada masa pra-Qur'anik syair-syair jahiliah adalah salah satu media yang representative untuk digunakan.¹⁰⁵ Dalam mencari makna kata *al-ardh* dalam syair-syair jahiliah, penulis menemukan sebuah syair yang berbunyi :

وأحمر كالديبلج أما سماؤها
فريا وأما أرضها فمحول

Dan Merah seperti brokat untuk langitnya”

“Fraya, tapi tanahnya diubah”¹⁰⁶

Jadi, dalam syair tersebut kata أرض memiliki arti “tanah”. Yaitu, tanah yang berada di bawah langit Fraya yang sering disebut sebagai Dewi Kesuburan dalam Mitologi Nordik.¹⁰⁷ Maka dari itu, hal ini kiranya dapat dipahami bahwa kosakata ini memang telah digunakan oleh bangsa Arab sebelum turunnya al-Qur'an memiliki persamaan struktur makna.

d. Qur'anik

Penggunaan kata *al-ard* dalam al-Qur'an kalau disandingkan dengan kata *As-Samāwāt*, maka makna secara umum adalah bumi (إطلاق المعنى).

3. Term-term kata *As-Samāwāt* dan *al-ardh* dalam al-Qur'an

1. Term *as-Sama'* dalam al-Qur'an sebagai berikut :
 - a. *as-Sama'* berarti (سحاب) yaitu awan
 - b. *as-Sama'* berarti (مطر) yaitu hujan
 - c. *as-Sama'* berarti (السماء نفسها) yaitu langit itu sendiri
 - d. *as-Sama'* berarti *Saqf* (سقف) yaitu atap

¹⁰⁵ Igrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita*, (Jakarta: Zaman, 2008), h. 12

¹⁰⁶ Al-Ragib al-Ashfahani, *al-Mufradat fi Garib Al-Qur'an*, h. 19

¹⁰⁷ Mitologi Nordik adalah kepercayaan masyarakat Eropa Utara sebelum dating agama Kristen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *as-Sama* ' berarti (سماوات الجنة والنار) yaitu langit syurga dan neraka
2. Term *al-Ardh* dalam al-Qur'an sebagai berikut :
 - a. *al-Ardh* berarti الجنة yaitu syurga
 - b. *al-Ardh* berarti أرض مكة) yaitu bumi Makkah
 - c. *al-Ardh* berarti أرض المدينة) yaitu bumi Madinah
 - d. *al-Ardh* berarti أرض الشام) yaitu bumi Syam
 - e. *al-Ardh* berarti أرض مصر) yaitu bumi Mesir
 - f. *al-Ardh* berarti الأرضين السبع yaitu tujuh lapis bumi
 - g. *al-Ardh* berarti أرض التيه yaitu bumi bani Israil

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, dan merupakan hal yang penting bagi seorang penulis ataupun peneliti sebelum melanjutkan penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar peneliti tahu apakah objek penelitian yang akan dilakukan pernah diteliti atau tidak ?. Dan setelah peneliti melakukan pengamatan dan penelitian, maka ditemukan beberapa penelitian yang setema dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, Baik berupa tesis atau pun disertasi, yaitu sebagai berikut :

Pertama, tesis yang ditulis oleh Eko Purnomo (2014) dengan judul "Makna Zakara dan Derivasinya Dalam al-Qur'an : Studi Semantik " penelitiannya menyingkap tentang makna zakara dan derivasinya secara leksikal dan kontekstual yang terkandung dalam al-Qur'an. Adapun teori semantic yang digunakan ada dua macam, yaitu referensial dan kontekstual (gramatikal). Sedang metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, tesis yang ditulis Lia Afiani (2014) yang berjudul “Ummah Dalam al-Qur’an. Pendekatan Semantik”. Pada hasil penelitiannya, ditemukan bahwa kata Ummah dalam al-Qur’an memiliki makna yang beragam. Dan teori yang digunakan adalah teori makna Izutsu, yakni teori makna dasar dan makna relasional atas kontekstual serta teori medan makna.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Fauzan Azima (2014) dengan judul “Azab dalam al-Qur’an : Studi Semantik”. Dalam penelitiannya, menggunakan metode analisis sematik al-Qur’an yang dipopulerkan oleh Izutsu, langkah yang digunakan adalah menganalisis makna kata ‘azab dalam al-Qur’an baik dari segi derivasi kata, hubungan antar kata dalam kalimat, maupun antar ayat yang meliputi relasi sintaqtatik-paradigmatik dan pengelompokan ayat pada tema-tema tertentu.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Erwin Suryaningrat (2010) dengan judul “Makna Hijrah dalam al-Qur’an: Kajian Semantik”. Penelitian ini menyingkap makna hijrah yang terkandung dalam al-Qur’an dengan menggunakan metode pendekatan semantic sebagai pisau analisisnya.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Kasmanthoni (2008) dengan judul “Lafadz Karam dalam Tafsir al-Mishbah M. Quraish Shihab: Studi Analisis Semantik”. Dalam kajiannya, ditemukan ada 47 kata karam dalam al-Qur’an yang mencakup bentuk fi’il madi, mudari’, amr, nahi, isim tafdil, isim fa’il, dan isim maf’ul.

Keenam, tesis yang ditulis Ismi Yuliani (2022) dengan judul “Perhiasan dalam Perspektif al-Qur’an (Analisis terhadap kata Zinah dalam Kajian Semantik)”. Dalam penelitiannya, ditemukan ada 11 kali kata Zinah dalam al-Qur’an yang semantik ini memiliki kaitan dengan al-Wujuh wa al-Nazha’ir yaitu sama-sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas tentang makna sebuah kata. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil yang terdapat pada QS. Al-A'raf[7]: 32, QS. Yunus[10]: 88, QS. Al-Nahl[16]: 8, QS. Al-Kahfi[18]: 7, 28, dan 46, serta QS. Al-Hadid[57]: 20. Menurut mufassir kata *zīnah* dalam al-Qur'an bermakna sesuatu yang digunakan untuk berhias dan segala sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada manusia baik harta benda, tanaman-tanaman, hewan ternak, anak-anak, bangunan yang tinggi, dan lain sebagainya. Semantik makna kata *zīnah* yang awalnya adalah perhiasan atau sesuatu yang digunakan untuk berhias, berubah menjadi beragam makna sesuai dengan konteks saat kata itu digunakan dan struktur bahasa yang mempengaruhinya, diantaranya adalah rezeki yang baik yang merujuk kepada sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, kemudian *zīnah* bermakna harta dan anak-anak karena dapat memberikan manfaat kepada manusia, hewan ternak, serta kenikmatan dunia. Selanjutnya implikasi perhiasan dalam kehidupan sosial terdapat dua gambaran umum, sebagaimana orang bisa menggunakan perhiasan kepada arah yang baik seperti berinfak, sedekah, dan membantu kaum miskin, dan lainnya. Sebaliknya, sebagian orang tidak dapat menggunakan perhiasan atau harta yang ia miliki dengan baik karena terlena akan indahnya dunia.

Dari penelusuran tersebut, peneliti belum menemukan sebuah penelitian yang membahas tentang kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an berupa kajian semantik. Maka dipenelitiannya ini penulis meneliti makna kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an *Perspektif Tafsir Lughawi dan Kajian Semantik* dan makna relasinya. Dikarenakan penulis menemukan didalam al-Qur'an beberapa kata *As-Samāwāt* ini dalam bentuk jamak ma'rifah السماوات, ada



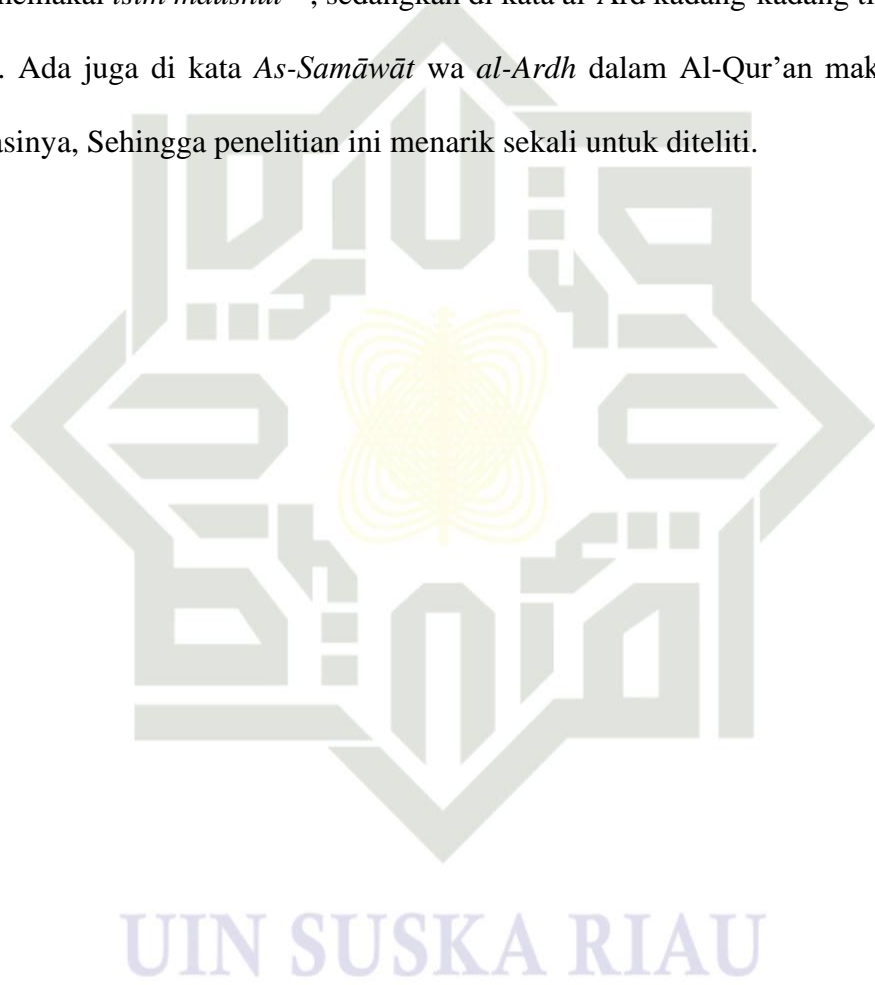
beberapa ayat memakai dalam bentuk mufrad السماء, dan ada pula yang memakai dalam bentuk jamak nakirah. Sedangkan kata *al-Ardh* الأرض tidak ditemukan dalam bentuk jamaknya yaitu أرضون. ada kata *As-Samāwāt* ini memakai huruf jar في, sedangkan di kata *al-Ardh* kadang-kadang tidak ditemukan. Ada di kata *As-Samāwāt* memakai *isim maushul* ما, sedangkan di kata *al-Ard* kadang-kadang tidak ditemukan. Ada juga di kata *As-Samāwāt* wa *al-Ardh* dalam Al-Qur'an makna-makna relasinya, Sehingga penelitian ini menarik sekali untuk diteliti.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰⁸ Metode penelitian adalah cabang dari suatu ilmu pengetahuan dimana dipelajari bagaimana prosedur kerja dalam mencari kebenaran.¹⁰⁹

Metode juga bisa diartikan sebagai prosedur atau cara dengan Langkah-langkah yang sistematis untuk mengetahui sesuatu.¹¹⁰ Penelitian bisa dimaknai sebagai suatu usaha atau kegiatan dalam menyusun pengetahuan (*knowledge*) atau membangun suatu ilmu (*science*) dengan memakai metode dan teknik tertentu sesuai prosedur sistematis. Jadi metode penelitian adalah menjelaskan secara teknis dan sistematis langkah-langkah yang digunakan dalam suatu penelitian.

Penelitian adalah pemeriksaan, penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai cara secara seksama dengan tujuan untuk mencari kebenaran-kebenaran objektif yang dapat disimpulkan melalui data-data yang terkumpul. Dan kebenaran-kebenaran objektif yang dapat diperoleh tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk pembaharuan, pengembangan dan

¹⁰⁸ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), h. 1

¹⁰⁹ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Serasi, 2000), h. 5

¹¹⁰ Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 25

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbaikan dalam berbagai masalah secara teoritis dan praktis dalam bidang-bidang pengetahuan yang bersangkutan.¹¹¹

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research* yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian,¹¹² atau serangkaian kegiatan yang mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹¹³

Penelitian kepustakaan memiliki empat langkah, yaitu : Pertama, menyiapkan berbagai alat yang akan digunakan pada saat penelitian seperti alat tulis, atau laptop dan sebagainya. Kedua, menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber bibliografi berasal dari koleksi perpustakaan. Ketiga, mengatur waktu.

Dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan beberapa jam satu hari, satu bulan, terserah personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya. Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian. Artinya bahwa apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.¹¹⁴

¹¹¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. III; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 161

¹¹² Khatibah, *Penelitian Kepustakaan*, (Jurnal Iqra', 2011), vol 5, h. 38

¹¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Abor Indonesia, 2017), h. 3

¹¹⁴ *Ibid.*, h. 16-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable.¹¹⁵ Atau penelitian yang bertujuan menggambarkan secara jelas, sistematis, faktual dan akurat serta mengemukakan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti.¹¹⁶ Tujuannya untuk mencari perbandingan, hubungan dan memperkaya informasi.

Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode tematik (maudhu'i) yaitu penafsiran menyangkut ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan satu tema dari al-Qur'an yang mengindikasikan dan menjelaskan tujuan- tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan yang lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu ayat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.¹¹⁷

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif-analik dan komparatif, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subjek serta memberikan semua gejala yang terlihat dan memaknai apa yang ada di balik gejala. Dengan kata lain, menggambarkan secara detail dan terperinci “apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa”, dan sejenis lainnya tentang subjek yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan teori semantik. Setelah mendapatkan hasil dari uraian yang telah dianalisa, maka penulis menggunakan menambahkan

¹¹⁵ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 88

¹¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), h. 29

¹¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Dungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 87

pendekatan dengan cara studi analisis , adalah suatu studi survei deskriptif yang dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor apa, atau bagaimana yang menyebabkan hadirnya pembahasan tentang teori semantik tentang kata *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam al-Qur'an. Dalam artian lain penelitian melalui cara dan metode membandingkan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan suatu variable.

C. Sumber Data

Agar penulisan ini menjadi karya ilmiah yang baik dan benar, maka penulis menggunakan sumber data yang relevan dengan kajian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer yang berfungsi menjadi sumber utama penulis pada penelitian ini dan sumber data sekunder yang dijadikan sebagai data pendukung dan pelengkap untuk membantu penelitian.

Sumber data primer adalah sumber utama yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an al-Karim, kitab-kitab tafsir yang bercorak lughawi yaitu Tafsir *Al Kasyaf* karya Al Zamakhshari, Tafsir *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'azhim wa al-Sab'al-Matsani* karya Imam al-Alusi, *Tafsir al-Marāghī* karya Mustafa al-Marāghī, tafsir *Jami' al-Bayān fi Tafsīr al-Qur'an*, tafsir *Thabari*, buku ayat-ayat semesta sisi-sisi al-Qur'an yang terlupakan karya agus purwanto, buku Khatib Iskafi *Durrat At-Tanzīl wa Gurrātu at Ta'wil*.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang kedua yang dapat mendukung penelitian ini, diantaranya adalah: buku tafsir yang lain: *Mu'jam al-*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© *Mufahras lī al-Fadzḥ al-Qur'an al-Karīm, Mu'jam al-Mufradāt fī al-Qur'an al-Karīm, I'rab al-Qur'an al-Karīm wa bayanuhu, Lisān āl-'Arab, Mu'jam Al-Muhīth, Mu'jam Wasīth, Al-Munawwir, al-Munjid fī al-lughah wa al a'lam* dan kamus Qur'an lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara ilmu leksikal pengumpulan bisa diartikan proses atau cara mengumpulkan, menghimpun, dan mengerahkan. Jadi, pengumpulan data adalah proses atau cara dalam usaha menghimpun data.¹¹⁸ Proses pengumpulan data ini dilakukan sesuai dengan standar prosedur sistematis sebagai metode pengumpulan data. Dengan demikian, metode pengumpulan data ini merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam memecahkan berbagai masalah dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan metode kepustakaan, mengingat penelitian ini menggunakan penelitian *library research*, yaitu metode pengumpulan data dengan mengambil referensi-referensi atau karya-karya ilmiah yang merujuk dalam kajian tesis ini.

Dalam penelitian ini juga Penulis menggunakan metode tematik atau *maudhu'i*. Adapun jenis tematik yang Penulis gunakan disini adalah tematik term, yaitu model kajian tematik yang secara khusus meneliti term atau istilah-istilah tertentu dalam al-Qur'an.

Imam Al-Farmawi menyebutkan ada beberapa kerja metode *maudhu'i* sebagai berikut :

¹¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke III, Cet. IV (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 475

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i atau tematik.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
4. Mengetahui korelasi atau munasabah ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh .
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'am dan khas, antara yang *muthlaq* dan *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kotradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.¹¹⁹

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif adalah sebuah teknik yang digunakan untuk penelitian ini. Untuk data yang bersifat kualitatif dapat diperoleh melalui pengamatan langsung dengan permasalahan yang akan

¹¹⁹ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, terj. Suryan A Jamrah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 45-46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diteliti, dengan menggunakan tehnik analisis data, pengolahan data, dan pengklasifikasian data. Data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini akan dijadikan analisis dengan cara sebagai berikut:

- a. Deskriptif induktif, yaitu menganalisa data dari berbagai hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deskriptif deduktif, yaitu mengkaji kemudian menganalisa data yang sifatnya umum lalu menarik kesimpulan yang sifatnya khusus.
- c. Komparatif, yaitu metode yang bisa digunakan dengan cara membandingkan antara data satu dengan data yang lainnya kemudian mendapat kesimpulan.¹²⁰

Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan perincian akan masalah yang diteliti dengan memilih antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain. Adakalanya perincian data yang dilakukan adalah dengan langkah-langkah menelaah, dan membaca kata *As-Samāwāt dan Al-Ardh* dalam al-Qur'an dengan tafsirnya dalam beberapa kitab-kitab tafsir al-Qur'an oleh mufassirnya.

¹²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, Cet. XXII; (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 49



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas akhirnya Penulis menghasilkan beberapa kesimpulan pokok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah diatas dari tesis yang berjudul “ *As-Samāwāt wa al-Ardh* dalam Al-Qur’an (*Kajian Semantik*)”. Adapun kesimpulan dari tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut para Mufassir bahwa makna *As-Samāwāt* yang awalnya adalah langit, berubah menjadi beragam makna sesuai dengan konteks saat kata itu digunakan dan struktur Bahasa yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah *As-Samāwāt* berarti سماوات الجنة والنار (atap), سقف (langit itu sendiri), السماء نفسها (langit), مطر (hujan), سحب (awan), أرض مكة (bumi Mekah), الجنة (surga dan neraka). Sedangkan *al-Ardh* berarti الأرضين (bumi Mesir), أرض مصر (bumi Mesir), أرض الشام (bumi Syam), أرض المدينة (bumi Madinah), السبع (tujuh lapis langit) dan أرض التيه (bumi bumi Tihi yaitu bumi Bani Israil),
2. Kata السماوات terkadang disebutkan dalam bentuk *jamak* dan terkadang dalam bentuk *mufrad*, sesuai dengan keperluan. Jika yang dimaksudkan adalah “*bilangan*” maka didatangkan dalam bentuk *jamak* yang menunjukkan betapa sangat besar dan luasnya. Namun jika yang dimaksudkan adalah “*arah*” maka السماء didatangkan dalam bentuk *Mufrad*. Sedangkan kata الأرض dalam al-Qur’an hanya dicantumkan dalam bentuk *mufrad* saja dan tidak pernah ada dalam bentuk *jama*’. Hal ini Hanafi Ahmad di dalam kitabnya, “*al-tafsir al-ilmi ayat al-kauniyat*”, menjelaskan bahwa yang dimaksudkan ialah supaya manusia tidak terkagum dan tidak menuntut Rasulullah untuk melihatkan bumi yang lain. Sebab jika bumi (*al-Ard*) dicantumkan



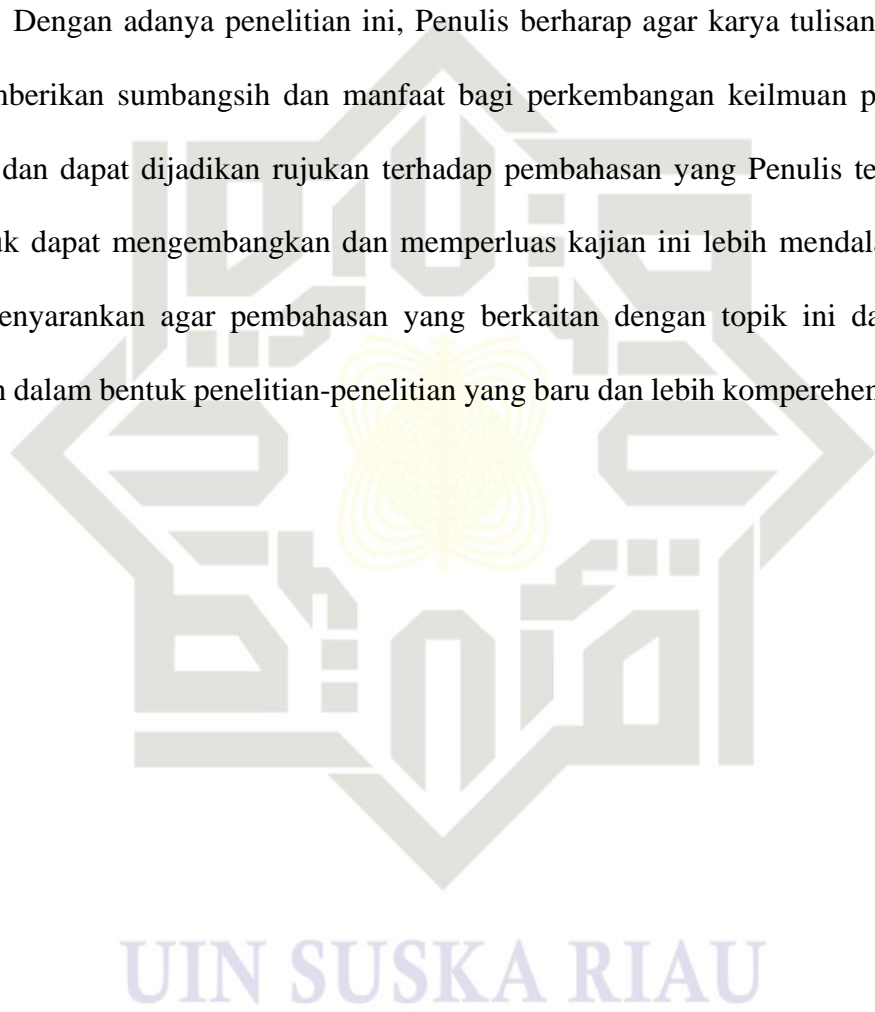
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

② dalam al-Qur'an secara terus terang berjumlah tujuh, sebagaimana langit (*as-sama*) tentu bertentangan dengan apa yang mereka lihat setiap hari karena mereka hidup di bumi.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, Penulis berharap agar karya tulisan ini dapat memberikan sumbangsih dan manfaat bagi perkembangan keilmuan pada umumnya dan dapat dijadikan rujukan terhadap pembahasan yang Penulis teliti. Maka untuk dapat mengembangkan dan memperluas kajian ini lebih mendalam, peneliti menyarankan agar pembahasan yang berkaitan dengan topik ini dapat dilanjutkan dalam bentuk penelitian-penelitian yang baru dan lebih komprehensif.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an Al-Karim

Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006).

DEPAG RI, *Terjemahan al-Qur'an*, (Semarang: Thoha Putra 1989).

Gusmian, Islah, *al-Qur'an dalam Pergumulan Muslim Indonesia*, dalam Jurnal Tashwirul Afkar, Edisi NO. 18 Tahun 2004.

Nor Ichwan, Mohammad, *Tafsir Ilmiy memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, cet I, (Semarang: Penerbit Menara Kudus, 2004).

Shihab, M. Quraish, *Mukjizat al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Alam Ghaib*, Cet. IV; (Bandung: Mizan, 1998).

Al-Qattan, Manna', *Mabahisu Fi Ulumi al-Qur'an*, (Kairo, Dar-al Fikr: 1998).

Mubarak, Zaki, Ahmad, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer ala M. Syahrur*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007).

Chaer, Abdul, *Linguistik Umum (edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Ahmadin, Dimyathi, *Semantics Course; Levels of Meaning* (Malang: UIN Malang. 2008).

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, vol 12 (Jakarta: Lentera hati, 2002).

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. I : Jakarta : Balai Pustaka, 1984).

Al-Asfahani, Al-Raghib, *al-Mu'jam Mufradat li Alfazi al-Qur'an*, (Beirut : Dar al-Kutub al-'ilmiyyah, 2004).

Abadi, Fairuz, Ya'qub, ibn Muhammad, *al-Qamus al- Muhith*, (Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004).

Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Aminuddin, SEMANTIK; *Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001).

Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Verhaar, J.W.M., *Asas-asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).
- Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).
- Verhaar, J.W.M., *Pengantar Linguistik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995).
- Fawaid, Ahmad, *Semantik al-Qur'an Pendekatan Teori Dilālat al-Fāz terhadap kata Żalal dalam al-Qur'an*, (Surabaya: Tesis, 2013).
- Pei, Mario, *Asas 'ilm al-Lughoh*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1994).
- Kosim, Abdul dan Nandang, Ade, *Pengantar Linguistik Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Mukhtar, Ahmad, *'Alam al-Kutub*, (Kahiro: 1993).
- A. Nida, Augena, *Componential Analysis of Meaning*, (Mouton, 1975).
- Wldron, R. A, *Sens and Sene Development*, (London, 1967).
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005).
- Al-Balkhi, Sulaiman, ibn Muqatil, *Al-Wujūh fī al-Qur'an al-Azhīm*, ditahqiq oleh Hatim Salih al-Damin, (Damaskus: Markaz Jum'at al-Majid li al-Tsaqafah wa al-Turas, 2006).
- Izutsu, God an Mand in the al-Qur'an.
- Hamidi, Lutfi, *Semantika al-Qur'an Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*, (Purwokerto: Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971).
- Burhan al-Din Abi al-Hasan Ibrahim bin Umar al-Biq'a'i, *Nazm al-Durar fī Tanīsub al wa al-Suwār*, (Kairo: Dār al-Kutub al-Islami, 1984), Jilid VII.
- Methews, *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*, (New York: Oxford ersity Press, 1997).
- STAIN Press Purwikerto, 2010).
- Arni, Jani, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013).
- Muhadjir, Neong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Serasi, 2000).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarifuddin, Hidayat dan Sedarmayanti , *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002).

Nata, Abuddin , *Metodologi Studi Islam*, Cet. III; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).

Khatibah, Penelitian Kepustakaan, (Jurnal Iqra', 2011), vol 5.

Zed, Mestika , *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Abor Indonesia, 2017).

Hikmawati, Fenti , *Metode Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017).

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009).

Shihab, M. Quraish , *Membumikan Al-Qur'an, Dungsinya dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke III, Cet. IV (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Al-Farmawi, Al-Hayy, Abd , *Metode Tafsir Maudhu'i*, terj. Suryan A Jamrah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994).

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid I, Cet. XXII; (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).

Amin, Muhammad, *Materi Pokok Qur'an Hadits 2* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka, 1992)

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Rafindo Persada, 2002)

Yulius dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Anda, 1984)

Yasyin, Sulchan, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD dan Kosakata Baru* (Surabaya: Amanah, 1995)

Purwanto, Agus, *Ayat-ayat semesta Sisi-sisi al-Qur'an yang Terlupakan* (Bandung: Mizan, 2008)

Musthaf KS, *Alam Semesta dan Kehancurannya Menurut al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan* (Bandung: PT Al Maarif, 1980)

Baraja, Arfan, Abbas, *Ayat-ayat Kauniyah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009)

Baqi, Abdul, Fuad, Muhammad, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadzi Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: Diponegoro, th. t)

UIKhusna, Nidaa, *Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif Antara Teori-M Stephen Hawking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya, Kementrian Agama RI)*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace.pdf>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Khan, Ali, Madjid, *Islam dan Evolusi Kehidupan* (Yogyakarta: PLP2, 1987)

Sarwar, HG, *Filsafat al-Qur'an* (Rajawali: Jakarta, 1990)

Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Tafsir al-Qur'an al-Majid* (Jakarta: PT. Pustaka Rezki Putra Semarang, 1995)

Katsir, Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Beirut: Isa al-Babiy al-Halabiy, 1969), IV:

Al-Maraghi, Musthafa, *Tafsir al-Maraghi* (Mesir: Mustafa al-Babiy al-Halabiy, 1394 H/1974 M)

Gros, Steen, *Externalism in Semantics: in the Routledge Handbook of Semantics* terj. Nick Riemer (New York: Routledge, 2016)

Dhaif, Syauqi, *al-Mu'jam al-Wasit*, (Mesir: Maktabah asy-Syuruq ad-Dauliyah, 2004)

Abadi, Fairuz, Ya'qub, ibn, Muhammad, *al-Qamus al-Muhit*, (Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004)

Al-Alusi, Syukri, Mahmud, Syihabuddin, *Rūhul Ma'ani fi Tafsīr al-Qur'anil karim*, juz 16, (Bairut: Ihya' Turats, 2008)

Ar-Razi, Muhammad, bin Fakhruddin, *Mafatihul Ghaib*, (Bairut: Darul Fikr, 1981)

Makluf, Lois, *Kamus Al-Munjid fi al-lughah wa al a'lam* (Darul Masyriq, Beirut, 2003)

Muhammad Tayib Ibrahim, *I'rab al-Qur'an al-Karim al-Muyassar* (Beirut, Dar al-Nafais, 2014)

UIN SUSKA RIAU